

ANALISIS PENGUATAN KARANG TARUNA DI DESA LOLOWUA KECAMATAN HILISERANGKAI KABUPATEN NIAS

By YARMAN MENDROFA

**ANALISIS PENGUATAN KARANG TARUNA ⁹ DI DESA
LOLOWUA KECAMATAN HILISERANGKAI
KABUPATEN NIAS**

SKRIPSI



**Oleh :
YARMAN MENDROFA
NIM. 2320290**

**³¹
PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS
2024**

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas berkat dan anugerah Tuhan Yang Maha Pengasih, sehingga penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik dengan judul: “**Analisis Penguatan Karang Taruna Di Desa Lolowua Kecamatan Hiliserangkai Kabupaten Nias**”. Skripsi ini dikerjakan dan diajukan kepada Program Studi Manajemen fakultas ekonomi Universitas Nias untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana manajemen program Strata S1.

Penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Eliyunus Waruwu, S.Pt.,M.Si., Sebagai Rektor Universitas Nias.
2. Ibu Maria Magdalena Bate'e, S.E.,M.M. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nias.
3. Bapak Yupiter Mendrofa, S.E.,M.M sebagai Ketua Prodi S1 Manajemen yang telah memperkenalkan peneliti untuk menyusun proposal ini.
4. Bapak Odaligoziduhu Halawa, S.E., M.M. sebagai dosen pembimbing utama yang telah mengarahkan dan membantu saya merumuskan permasalahan atau topik proposal skripsi
5. Seluruh staf pengajar di Universitas Nias atas semua ilmu yang telah diberikan kepada Penulis
6. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Masyarakat Desa Lolowua dan Pemerintahan Desa Lolowua Kecamatan Hiliserangkai Kabupaten Nias yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Penulis mengucapkan terima kasih Seluruh keluarga besar, Mama, Kakak dan Adik, Terima kasih atas dukungan doa, moril, dan materil kepada penulis.
8. Tak lupa saya berterimakasih kepada teman-teman seangkatan dan teman-teman saya yang selalu memberikan semangat satu sama lain dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang melimpahkan anugerah dan rahmat-Nya dengan berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut mendukung penyelesaian pendidikan sarjana ini. Amin.

Gunungsitoli, Agustus 2024

Penulis,

YARMAN MENDROFA

NIM : 2320290

DAFTAR ISI

	Halaman
32 HALAMAN SAMBUNG	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN KEASLIAN	
HAK CIPTA	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
4 KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Kegunaan Hasil Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Pengertian Analisis	7
2.2 Penguatan Kapasitas	8
2.2.1 Penguatan Kapasitas Organisasi Desa	10
2.3 Lembaga Kemasyarakatan Desa	12
2.4 Pemerintahan Desa	16
2.5 Karang Taruna	17
2.5.1 Fungsi Karang Taruna	19
2.5.2 Tujuan Karang Taruna	21
2.5.3 Peran Karang Taruna	21

2.5.4	Pemerdayaan Karang Taruna	24
2.6	Peneliti Terdahulu	25
2.7	Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN		30
3.1	Jenis Penelitian	30
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	30
3.3	Informan Penelitian	31
3.4	Teknik Pengumpulan Data	32
3.5	Metode Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		36
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
4.1.1	Sejarah Berdiri Karang Taruna	36
4.1.2	Visi, Misi, dan Motto	36
4.1.3	Program Kerja Karang Taruna Desa Lolowua	37
4.1.4	Susunan Pengurus Karang Taruna	38
4.1.5	Gambaran Umum Informan	42
4.2	Hasil Penelitian	44
4.2.1	Pengembangan Sumber Daya Manusia Karang Taruna Desa Lolowua Kecamatan Hiliserangkai	45
4.2.2	Penguatan Organisasi Karang Taruna Desa Lolowua	50
4.2.3	Reformasi Kelembagaan Karang Taruna Desa Lolowua	55
4.3	Pembahasan	59
4.3.1	Penguatan Kapasitas	59
4.3.2	Hambatan Dalam Penguatan Karang Taruna Desa Lolowua	64
4.3.3	Upaya Dalam Penguatan Karang Taruna Desa Lolowua	65
BAB V KESIMPULAN		66
5.1	Kesimpulan	66
5.2	Saran	67
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	31
Tabel 4.1 Susunan Pengurus	38
Tabel 4.2 Informan Penelitian	43

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir 29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara	L. 1
Lampiran 2 Foto Dokumentasi Wawancara Kepada Informan.....	L. 2
Lampiran 3 Struktur Organisasi	L. 3

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menghadapi tantangan sumber daya manusia, perubahan lingkungan dan perkembangan teknologi yang sangat luar biasa, telah membuat perubahan yang sangat besar dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat di seluruh dunia. Perubahan itu juga akan mempengaruhi kemampuan suatu organisasi untuk bersaing dan mempertahankan keberadaannya. Basis pembangunan adalah pema²juan sumber daya manusia tertulis bagi tenaga kerja baik sebagai tujuan maupun pelaku, dengan demikian pembangunan tenaga kerja merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembangunan nasional. Dengan demikian, pengembangan lapangan kerja merupakan bagian dari upaya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan rasa percaya diri.

Pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintahan dilaksanakan kepala desa yang dibantu oleh perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Dalam kehidupan bernegara, pemerintahan sangat dibutuhkan untuk mengatur rakyat, mengayomi rakyat, serta memenuhi kebutuhan rakyat karena sifat hakikat negara memiliki sifat memaksa, monopoli, dan mencakup keduanya. Dengan adanya pemerintahan, semua wilayah dan batasbatasnya dapat dikontrol dan diawasi serta dapat diatur dengan mudah. Setiap wilayah memiliki pemerintahan dan perangkat pemerintahannya sendiri mulai dari desa, kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, dan pemerintah pusat.

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial (Sarno,2019). Diharapkan dengan adanya Karang Taruna, generasi muda dapat turut

berpartisipasi dalam mengembangkan dan memajukan masyarakat dari berbagai bidang yang ada. Selain itu juga untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada di masyarakat dan generasi muda untuk dapat dioptimalkan dan dikembangkan untuk memajukan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara. Organisasi ini biasanya tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial generasi muda dan anak muda yang giat bergerak di bidang kesejahteraan sosial. Pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya terbebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda di harapkan sebagai generasi penerus, generasi yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya. Generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara terus menerus.

Karang Taruna adalah organisasi sosial kepemudaan yang ada hampir di seluruh Desa/Kelurahan di Indonesia yang fokus pada penumbuh-kembangan usaha kesejahteraan sosial, usaha ekonomi produktif dan rekreasi, olahraga dan kesenian. Pada dasarnya karangtaruna terbentuk karena adanya rasa tanggung jawab dan peduli para anggotanya khususnya para pemuda, sedangkan yang terjadi sekarang ini para pemuda yang seharusnya dapat menjadi generasi penerus bangsa kebanyakan kurang memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian, mereka lebih memilih melakukan kegiatan atau hal-hal yang kurang bermanfaat bahkan negative seperti kriminalitas, pergaulan bebas dan lain – lain, yang di anggap lebih menyenangkan dibandingkan harus menggali potensi. Padahal jika potensi yang mereka miliki di kembangkan kearah yang positif bisa menjadi suatu modal dasar dan asset bangsa, dengan kata lain potensi yang dimiliki para pemuda dapat menciptakan keadaan yang lebih baik di masa mendatang melalui karya dan potensi intelektual yang dimiliki pemuda.

Keberadaan karang taruna dimaksudkan sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, khususnya generasi muda dalam rangka mewujudkan rasa kesadaran dan kepedulian sosial terhadap masyarakat pada umumnya. Tujuannya tidak lain adalah terwujudnya kesejahteraan

sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda. Untuk mencapai sasaran tersebut, tugas pokok karang taruna adalah tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial RI No. 83/HUK/2005 adalah organisasi sosial wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan kepedulian sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas sederajat dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Pemuda bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan dan kepedulian sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitative, maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya.

Keberadaan lembaga kemasyarakatan seperti karang taruna dianggap sangat penting karena dapat menjadi wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan potensi bagi pemuda selain itu juga dijadikan tempat para pemuda untuk menggali dan menyalurkan potensi, saling bertukar informasi, menjalin kerjasama, membangun rasa tanggung jawab dan kepedulian diri sendiri dan masyarakat. Karang Taruna berasaskan Pancasila dan UUD 1945, Karang Taruna bertujuan untuk mewujudkan Pertumbuhan dan perkembangan setiap anggota masyarakat yang berkualitas, terampil cerdas, inovatif berkarakter, serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam mencegah, menangkal berbagai masalah sosial.

Desa Lolowua yang terletak di Kecamatan Hiliserangkai kabupaten Nias yang memiliki jumlah penduduk kurang lebih Kekitar 1000 jiwa dan memiliki pemuda didalamnya, masyarakat desa lolowua memiliki pekerjaan yang mayoritas petani , sebagian kecil pengusahaan dan PNS. Di desa lolowua memiliki potensi besar dalam pengembangan sosial dan ekonomi melalui peran aktif pemuda yang tergabung dalam organisasi Karang Taruna. Karang Taruna adalah organisasi sosial kepemudaan yang berfungsi sebagai wadah partisipasi pemuda dalam pembangunan desa, baik dalam aspek sosial, ekonomi, budaya, maupun lingkungan.

Mengingat pentingnya peran pemuda dalam pembangunan desa, penguatan Karang Taruna menjadi isu yang sangat krusial. Penguatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas organisasi, tetapi juga untuk memberdayakan pemuda agar dapat berkontribusi lebih signifikan dalam pembangunan desa. Dengan penguatan Karang Taruna, diharapkan pemuda Desa Lolowua dapat menjadi motor penggerak dalam berbagai kegiatan, mulai dari pemberdayaan ekonomi melalui usaha kecil dan menengah, pelestarian budaya lokal, hingga program-program lingkungan seperti penghijauan dan pengelolaan sampah.

Penguatan kapasitas organisasi karang taruna menjadi sangat penting untuk dilaksanakan karena pemuda sebagai anggota karang taruna merupakan sumber daya manusia yang paling potensial untuk menjamin kemajuan desa. Namun, pemuda belumlah memiliki pengalaman yang mumpuni dan harus selalu mendapatkan bimbingan dari orang yang lebih berpengalaman. Dalam hal ini adalah pemerintah desa.

Pada tahun 2023 ini, Karang Taruna di beberapa daerah sudah mulai berkurang. Keberadaan Karang Taruna masih dipertanyakan, dimana Kinerja karang taruna tersebut pada umumnya masih lemah. Hal itu diperkuat dengan pengelolaan yang tidak maksimal dan kurangnya sarana dan prasarana serta program-program yang tidak dilaksanakan dengan baik. Keadaan itu dikarenakan sumber daya manusia yang kurang terlatih, kurang pengetahuan dan kurang pengalaman serta kurangnya dukungan kegiatan Karang Taruna secara optimal oleh pemerintah. Apabila ditinjau lebih lanjut sebenarnya, dengan berkembangnya Karang Taruna di masyarakat atau bahkan di seluruh Indonesia akan sangat membantu tugas pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan sosial di Indonesia yang merata dan menyeluruh. Oleh karena itu Karang Taruna ini bisa dianggap penting untuk zaman sekarang sehingga diperlukan usaha dari berbagai pihak untuk membangun, menumbuhkan dan mengembangkan Karang Taruna, dukungan dari pemerintahan sangat diperlukan.

Pemerintah daerah dan berbagai stakeholder memiliki peran penting dalam mendukung penguatan Karang Taruna ini. Dukungan yang dibutuhkan mencakup aspek finansial, pelatihan dan peningkatan kapasitas, serta akses terhadap jaringan dan sumber daya lainnya. Selain itu, sinergi antara Karang Taruna dengan berbagai lembaga dan organisasi di tingkat lokal, regional, dan nasional juga perlu ditingkatkan untuk memperluas dampak positif dari program-program yang dijalankan.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti di temukan gejala dalam beberapa tahun terakhir, dimana peran Karang Taruna di Desa Lolowua belum optimal. Dikarenakan kurangnya penguatan dari pemerintah desa seperti biaya anggaran, fasilitas dan kurangnya komunikasi dari kepala desa, sehingga mengalami dalam melaksanakan program-program yang telah dirancang oleh karang taruna tidak berjalan sampai sekarang. ini dibuktikan peran pemuda dalam menjalankan kegiatan gotong royo, kegiatan sosial, ikut perlombaan antar desa tidak berjalan dengan baik.

Dari latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan peneliti Di Desa Lolowua Kecamatan Hiliserangkai Kabupaten Nias tentang **“Analisis Penguatan Karang Taruna Di Desa Lolowua Kecamatan Hiliserangkai Kabupaten Nias ”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan judul diatas, yang menjadi fokus penelitian ini adalah Penguatan Taruna Di Desa Lolowua Kecamatan Hiliserangkai Kabupaten Nias

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah Berdasarkan uraian latar belakang diatas, untuk memudahkan penelitian ini dan memberikan suatu arah yang jelas dalam interpretasi data dan fakta dalam penulisan proposal ini, maka terlebih dahulu di lakukan perumusan masalah, maka terdapat permasalahan dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penguatan Karang Taruna di Desa Lolowua Kecamatan Hiliserangkai Kabupaten Nias?
2. Bagaimana hambatan penguatan Karang Taruna di desa lolowua Kecamatan Hiliserangkai Kabupaten Nias?
3. Bagaimana upaya dalam penguatan karang taruna di desa lolowua Kecamatan Hiliserangkai Kabupaten Nias?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah di uraikan sebelumnya, penelitian ini mempunyai tujuan antara lain:

1. Untuk menganalisis Penguatan kegiatan Karang Taruna di Desa Lolowua Kecamatan Hiliserangkai Kabupaten Nias?
2. Untuk menganalisis Bagaimana hambatan penguatan Karang Taruna di desa lolowua Kecamatan Hiliserangkai Kabupaten Nias?
3. Untuk menganalisis Bagaimana upaya dalam penguatan karang taruna di desa lolowua Kecamatan Hiliserangkai Kabupaten Nias?

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Bagi Penelitian
Merupakan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) program studi Manajemen di Universitas Nias.
2. Bagi Universitas Nias
Sebagai bahan memperluas wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan serta pengembangannya di lingkungan Lembaga Universitas Nias.
3. Bagi Objek Penelitian
Sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi Masyarakat Desa Lolowua dan Pemerintah Desa Lolowua dalam mengembangkan kegiatan Lembaga Desa

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan pengalaman dalam pengembangan kajian ilmiah.

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Analisis

Dalam kehidupan manusia kegiatan analisis tentunya akan selalu ada, baik dalam pembelajaran, penelitian dan pekerjaan lainnya. Kata analisis diambil dari bahasa Yunani kuno yakni “Analisis” yang berarti melepaskan. Kata analisis di terjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi ‘analysis’ yang kemudian juga diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi “analisis”. Analisis adalah aktivitas yang membuat beberapa kegiatan seperti menguraikan, membedakan memilih sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Dalam pengertian yang lainnya analisis adalah sikap terhadap sesuatu (benda, fakta, fenomena) sampai mampu membagi menjadi beberapa bagian-bagian, serta mengenal kaitan antara kaitan tersebut dalam keseluruhan.

Adapun pengertian analisis menurut (Indra Muda 2017:28) adalah suatu perbuatan untuk memahami secara cermat suatu objek hingga mengetahui keadaan yang sebenarnya. Pengertian analisis menurut Gunawan (Wiradi 2006 :12) adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan misalnya kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diinginkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya. Hal yang sama juga di sampaikan (Sofyan Syafiri, 2009) bahwa analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi terkecil.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa analisis merupakan aktivitas yang memuat kegiatan yang di mana memecahkan suatu permasalahan, dengan memilih pokok-pokok menyelesaikan masalah.

2.2 Pengertian Kapasitas

Kapasitas merupakan suatu konsep yang sangat teknis dan telah lama dikenal dalam praktik organisasi pemerintah. Secara umum kapasitas organisasi desa di hampir semua desa di Indonesia relatif rendah dan belum mendapatkan perhatian sungguh sungguh dari pemerintah desa.

Karena itu langkah dan tindakan inovatif diperlukan untuk melakukan penguatan kapasitas pemerintah desa agar masalah perencanaan pembangunan desa yang selama ini menjadi hambatan pembangunan desa dapat teratasi. Itu berarti pembangunan infra struktur desa yang selama ini menjadi fokus pembangunan desa hendaknya mulai bergeser pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia secara umum, termasuk pengembangan kapasitas individu dan organisasi pemerintah desa. Tentu melalui berbagai kebijakan dan program pembangunan desa yang lebih menitik beratkan pada penguatan kapasitas sumber daya manusia di desa.

Haryono et al (2017:40) menjelaskan: Penguatan kapasitas umumnya dipahami sebagai upaya membantu pemerintah, masyarakat, ataupun individu dalam mengembangkan keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan- tujuan mereka. Pengembangan kapasitas meliputi pendidikan dan pelatihan, reformasi peraturan dan kelembagaan dan juga asistensi finansial, teknologi dan keilmuan.

Syahyuti (Gartika, 2015: 167) yang menjelaskan bahwa: Penguatan kapasitas adalah upaya penguatan sebuah komunitas yang bertolak dari kekayaan tata nilai dan kebutuhan prioritas mereka dan mengorganisasikan mereka untuk melakukan sendiri. Penguatan kapasitas berperan sebagai alat/instrumen yang mendukung penggunaan potensi dan kapasitas yang ada secara efisien, memperluas kondisi potensi yang ada dan juga dapat membangkitkan potensi-potensi baru.

Rintjap (2018:3) mengemukakan bahwa: Penguatan kapasitas kelembagaan oleh karenanya berkaitan dengan *individual capability development, organizational capacity building, dan institutional capacity building*" Pengertian penguatan kapasitas tersebut memberikan gambaran bahwasanya terdapat banyak hal yang harus diperhatikan dan dicermati agar penguatan kapasitas dapat membuahkan hasil nyata, bermanfaat dan menimbulkan dampak positif.

Secara lebih spesifik, Haryono (2017:47) mengemukakan bahwa :
"Pada dasarnya, penguatan kapasitas meliputi tiga dimensi yaitu

1. Pengembangan sumber daya manusia

SDM adalah sumber daya manusia yang merupakan salah satu unsur dalam organisasi yang berperan penting dalam menjamin keberlangsungan dan aktivitas suatu organisasi. Dalam wacana lain, sumber daya manusia dapat diartikan sebagai sumber kekuatan organisasi yang berasal dari manusia yang dapat didayagunakan oleh organisasi. Pengembangan sumber daya manusia berfokus pada peningkatan kemampuan individu melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi dan produktivitas individu sehingga mereka dapat berkontribusi lebih efektif dalam organisasi atau komunitas. Ini mencakup berbagai aspek seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan teknis, serta pengembangan sikap dan perilaku yang mendukung.

2. Penguatan organisasi

Penguatan kapasitas bertujuan untuk melakukan pembelajaran yang berawal dari mengalirnya kebutuhan untuk mengalami suatu hal, mengurangi ketidaktahuan dalam hidup, dan mengembangkan kemampuan untuk beradaptasi menghadapi perubahan yang terjadi setiap waktu. Dari tujuan tersebut strategi penguatan kapasitas memberikan gambaran untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia pegawai, sehingga dapat berkontribusi terhadap

pengembangan kemampuan kolektif organisasi yang mengharapkan kinerja lebih baik.

3. Reformasi kelembagaan.

Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, maka terjadi desentralisasi kewenangan atas seluruh urusan pemerintah. Namun sebelum adanya Undang-Undang tersebut, sudah diketahui bahwa Pemerintah Daerah tidak mampu mengembangkan potensi daerahnya karena dominasi pemerintah pusat yang cenderung sentralistik. Reformasi kelembagaan mencakup perubahan dan penyesuaian dalam kerangka kerja institusional yang lebih luas, termasuk peraturan, kebijakan, dan sistem yang mempengaruhi operasional organisasi dan individu. Reformasi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pengembangan kapasitas baik di tingkat individu maupun organisasi. Ini bisa mencakup perubahan dalam regulasi, peningkatan transparansi, serta peningkatan hubungan dan koordinasi antar lembaga.

2.2.1 Penguatan Kapasitas Organisasi Desa

Menelaah sejumlah pandangan teoritik dalam konteks penelitian ini setidaknya lebih difokuskan pada penjelasan kerangka konseptual kapasitas organisasi desa yang terkait dengan pengembangan kapasitas SDM baik secara individual maupun organisasi. Karena itu menurut Rozaki, dkk (2005) ada tiga alasan utama mengapa organisasi desa perlu diperkuat, yakni: (1) kapasitas desa memang terbatas dalam menjalankan fungsi regulasi, pelayanan dan pemberdayaan; (2) sejak dulu penguatan terhadap kapasitas pemerintah desa kurang mendapatkan perhatian serius dari pemerintah; (3) kapasitas pemerintah desa merupakan sebuah esensi dan basis otonomi desa. Itu berarti penguatan terhadap kapasitas pemerintah desa sangatlah mendesak sesuai tuntutan global dan regulasi negara. Karena untuk mendorong peningkatan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat desa tak bisa diwujudkan kalau tidak didukung

oleh suatu sumber daya organisasi desa yang kuat. Menurut Rozaki, dkk (2005) kapasitas organisasi pemerintah desa merupakan sesuatu yang bersifat sistemik yang di dalamnya terkandung proses interaksi antara pemerintah desa, BPD, warga desa dan lembaga-lembaga sosial lain di desa.

Kapasitas organisasi desa tidak bisa dipandang dari perspektif pekerjaan pemerintah desa dalam menjalankan peraturan desa dan peraturan dari pemerintah tingkat atas semata. Tetapi harus dilihat juga dari aspek dinamika kelembagaan, yaitu interaksi antar elemen yang ada di desa terkait kepentingan warga desa yang dituangkan dalam visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, program dan strategi untuk mencapainya. Karena itu penguatan kapasitas organisasi pemerintah desa harus mampu menjadi pilar utama bagi penguatan elemen sosial lain di desa.

Menurut Milen dalam Rozaki, dkk, (2005:115-116) penguatan kapasitas organisasi di level desa adalah sebuah proses berkelanjutan, dimana individu, kelompok, organisasi dan masyarakat meningkatkan kemampuannya untuk: (1) menjalankan fungsi pokok, memecahkan masalah dan mencapai tujuan organisasi; (2) memahami dan menghubungkan kebutuhan pengembangan mereka dalam konteks yang lebih luas dengan cara yang berkelanjutan. Lebih lanjut Milen menegaskan bahwa ada sejumlah kapasitas yang perlu dimiliki oleh pemerintah desa yakni: (1) Kapasitas regulatif, kemampuan pemerintah desa merancang dan menetapkan regulasi.; (2) Kapasitas ekstraktif, yaitu kemampuan mengumpulkan, menggerakkan dan mengoptimalkan aset-aset desa untuk menopang kebutuhan pemerintah desa dan masyarakatnya; (3) Kapasitas distributif, adalah kemampuan pemerintah desa membagi sumber daya desa secara seimbang dan merata sesuai dengan prioritas kebutuhan masyarakat desa; (4) Kapasitas responsif, yaitu kepekaan atau daya tanggap pemerintah desa untuk menyerap aspirasi warga desa; (5) Kapasitas jaringan dan Kerjasama, kemampuan pemerintah desa dalam mengembangkan jaringan kerja sama dengan pihak-pihak luar dalam rangka mendukung kapasitas ekstraktif. (Kurniawati, 2017)

2.3 Lembaga Kemasyarakatan Desa

Dalam proses pemberdayagunaan desa maka di desa dapat dibentuk lembaga kemasyarakatan desa oleh masyarakat desa setempat sesuai dengan kebutuhan desa, dan berperan untuk; membantu pelaksanaan fungsi penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Lembaga kemasyarakatan desa menurut Rahyunir Rauf adalah: “suatu lembaga yang dibentuk oleh masyarakat desa setempat, yang diakui dan dibina oleh pemerintah sesuai dengan kebutuhan desa, dan berperan atau berfungsi sebagai perantara (mediating structure) dan unsur yang membantu tugas pemerintah desa dan pemerintah daerah setempat”.(Rauf, 2016)

Sesuai dengan Permendagri No. 18 tahun 2018, Pasal 3, bahwa : Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) adalah wadah partisipasi masyarakat, sebagai mitra Pemerintah Desa, ikut serta dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat Desa. LKD dibentuk atas prakarsa Pemerintah Desa dan masyarakat serta pembentukannya diatur dengan Peraturan Desa, dengan persyaratan;

- a. Berasaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- b. Berkedudukan di Desa setempat;
- c. Keberadaannya bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat Desa;
- d. Memiliki kepengurusan yang tetap;
- e. Memiliki sekretariat yang bersifat tetap; dan
- f. Tidak berafiliasi kepada partai politik.

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa dan membantu tugas-tugas pemerintahan desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, maka di desa dapat dibentuk lembaga kemasyarakatan desa sesuai

dengan kebutuhan desa, baik dalam bentuk kebutuhan masyarakat desa maupun dalam bentuk kebutuhan pemerintahan desa.

Maka dapat disimpulkan bahwa Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) adalah merupakan lembaga kemasyarakatan yang mewadahi partisipasi dan aspirasi masyarakat desa, sekaligus menjadi mitra pemerintah dalam seluruh tahapan pembangunan desa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan, dengan tujuan utama untuk meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat desa.

Lembaga kemasyarakatan desa keberadaannya sudah diatur dengan jelas pada Pasal 94 UU Nomor 6 Tahun 2014, yang berbunyi sebagai berikut:

1. Desa mendayagunakan lembaga kemasyarakatan Desa yang ada dalam membantu pelaksanaan fungsi penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa.
2. Lembaga kemasyarakatan Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan wadah partisipasi masyarakat Desa sebagai mitra Pemerintah Desa.
3. Lembaga kemasyarakatan Desa bertugas melakukan pemberdayaan masyarakat Desa, ikut merencanakan dan melaksanakan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat Desa.
4. Pelaksanaan program dan kegiatan yang bersumber dari Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, kabupaten/Kota, dan lembaga non-Pemerintah wajib memberdayakan dan mendayagunakan lembaga kemasyarakatan yang sudah ada di Desa.

Maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan lembaga kemasyarakatan desa diakui dan diatur secara jelas dalam undang-undang sebagai bentuk perwujudan demokrasi dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di tingkat desa, lembaga kemasyarakatan desa berperan penting dalam menjembatani komunikasi

dan keterlibatan masyarakat desa dalam proses pembangunan dan pemberdayaan di tingkat desa.

Dalam proses pemberdayagunaan desa maka di desa dapat dibentuk lembaga kemasyarakatan desa oleh masyarakat desa setempat sesuai dengan kebutuhan desa, dan berperan untuk; membantu pelaksanaan fungsi penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Lembaga kemasyarakatan desa, merupakan wadah untuk partisipasi masyarakat desa serta sebagai mitra pemerintah desa. Lembaga kemasyarakatan desa bertugas untuk melakukan hal-hal sebagai berikut; Ikut serta dalam pemberdayaan masyarakat desa, ikut serta dalam merencanakan pembangunan, ikutserta dalam melaksanakan pembangunan dan ikut serta meningkatkan pelayanan masyarakat desa. Pelaksanaan terhadap program dan kegiatan dari pemerintah, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, dan lembaga non-pemerintah wajib mendayagunakan lembaga kemasyarakatan desa yang sudah ada di desa.

Selama ini keberadaan lembaga kemasyarakatan desa/kelurahan telah dirasakan oleh pemerintah maupun masyarakat setempat, baik dalam membantu tugas pemerintah maupun dalam pemberdayaan masyarakat desa. Kedepan lembaga kemasyarakatan desa/kelurahan memiliki prospek dan peluang yang sangat besar untuk dikembangkan dalam membantu tugas- tugas pemerintah dan pemerintah daerah pada masa yang akan datang.(Rauf, 2016)

Berdasarkan tugas, fungsi, dan kewajiban dari lembaga kemasyarakatan desa/kelurahan tersebut dapat disimpulkan, bahwa peranan dari suatu lembaga kemasyarakatan desa/kelurahan dalam membantu tugas pemerintah dan pemerintah daerah kabupaten/kota adalah sebagai berikut:

1. Motivator masyarakat
2. Inspirator pembangunan

3. Mediator masyarakat
4. Aspirator masyarakat
5. Eksekutor kebijakan
6. Stabilisator kehidupan masyarakat.

Oleh karena itu, dalam menjalankan peranannya membantu tugas pemerintah dan pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota, maka lembaga kemasyarakatan desa/kelurahan dengan pemerintah desa/kelurahan memiliki beberapa bentuk hubungan kerja, menurut Rahyunir bahwa; “bentuk hubungan kerja antara lembaga kemasyarakatan desa/kelurahan dengan pemerintah, pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/ kota, adalah dalam bentuk hubungan kerja sebagai berikut;

1. Hubungan Konsultatif
2. Hubungan Koordinatif
3. Hubungan Kemitraan
4. Hubungan Deliberasi
5. Hubungan Mediasi
6. Hubungan Kontrol Sosial”.

Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) bertugas (Permendagri No. 18 tahun 2018, Pasal 4) :

- a. Melakukan pemberdayaan masyarakat Desa;
- b. Ikut serta dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan; dan
- c. Meningkatkan pelayanan masyarakat Desa.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, LKD mengusulkan program dan kegiatan kepada Pemerintah Desa serta mempunyai fungsi (Permendagri No. 18 tahun 2018, Pasal 5) :

- a. menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat;
- b. Menanamkan dan memupuk rasa persatuan dan kesatuan masyarakat;

- c. Meningkatkan kualitas dan mempercepat pelayanan Pemerintah Desa kepada masyarakat Desa;
- d. Menyusun rencana, melaksanakan, mengendalikan, melestarikan, dan mengembangkan hasil pembangunan secara partisipatif.
- e. Menumbuhkan, mengembangkan, dan menggerakkan prakarsa, partisipasi, swadaya, serta gotong royong masyarakat;
- f. Meningkatkan kesejahteraan keluarga; dan
- g. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

2.4 Pemerintahan Desa

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pemerintahan Desa adalah suatu sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan dan seluruh Pemerintahan dan seluruh kepentingan masyarakat setempat. Pemerintahan desa merupakan kepala desa yang dibantu oleh perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan Pemerintah desa

Berdasarkan undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Desa adalah atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah Yurisdiksi, berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat yang diakui dan atau dibentuk dalam sistem Pemerintahan Nasional dan berada di Kabupaten/Kota. Dari uraian diatas, Desa atau yang disebut nama lain adalah kesatuan Masyarakat Hukum berdasarkan adat istiadat setempat yang mempunyai kewenangan untuk mengatur rumah tangganya sendiri, dan merupakan organisasi terendah dibawah camat.

Pemerintahan desa merupakan lembaga perpajangan Pemerintah pusat yang memiliki peran staraeqi untuk mengatur dan mengukur masyarakat yang ada di pedesaaan demi mewujudkan pembangunan pemerintah. Berdasarkan peranannya, maka diterbitkan peraturan-

peraturan dan undang-undang yang berkaitan dengan Pemerintahan desa yang mengatur tentang Pemerintahan desa sehingga roda pemerintahan berjalan dengan optimal.

Maka dapat disimpulkan bahwa Pemerintahan desa merupakan pemerintahan desa yang dipimpin oleh kepala desa yang di atur menurut undang undang, serta mengatur dan mengurus masyarakatnya demi tujuan dalam membangun Pemerintahan.

2.5 Karang Taruna

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan/kepemudaan yang merupakan salah satu wadah maupun sarana untuk menciptakan dan mengembangkan setiap anggota masyarakat yang tumbuh atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat terutama bergerak dibidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial.(Laroza, 2019)

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa karang taruna merupakan salah satu wadah untuk membina/menghimpun generasi muda dalam meningkatkan kualitas dan mempersiapkan generasi penerus bangsa yang tangguh, karang taruna perlu adanya kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda. Dengan demikian diharapkan mereka mampu untuk berpartisipasi membantu pelaksanaan program-program pembangunan guna terciptanya kesejahteraan sosial masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan, karang taruna berpedoman pada pedoman dasar dan pedoman rumah tangga dimana telah diatur struktur pengurus dan massa jabatan masing – masing wilayah dari Desa / Kelurahan sampai dengan pada tingkat Nasional. Semua ini wujud dari pada regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan anggota karang taruna baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. (Laroza, 2019)

Adanya karang taruna dimaksudkan sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, khususnya generasi muda dalam rangka mewujudkan rasa kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat pada umumnya. Tujuannya tidak lain adalah terwujudnya kesejahteraan social yang semakin meningkat bagi generasi muda. Untuk mencapai sasaran tersebut, tugas pokok karang taruna adalah bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat *preventif*, *rehabilitative*, maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya.

Karang Taruna lahir pada tanggal 26 September 1960 di Kampung Melayu Jakarta, melalui proses Experimental Project Karang Taruna, kerjasama masyarakat Kampung Melayu/Yayasan Perawatan Anak Yatim (YPAY) dengan Jawatan Pekerjaan Sosial/Departemen Sosial. Pembentukan Karang Taruna dilatar belakangi oleh banyaknya anak-anak yang menyandang masalah sosial antara lain seperti anak yatim, putus sekolah, mencari nafkah membantu orang tua dan sebagainya. Masalah tersebut tidak terlepas dari kemiskinan yang dialami sebagian masyarakat kala itu.

Keberadaan Karang Taruna di Indonesia secara yuridis berlandaskan pada Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia (Permensos) Nomor 23 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Karang Taruna. Di dalam Permensos tersebut dijelaskan pengertian Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat, yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan atau nama lain yang sejenis terutama bergerak di bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Kemudian, pengertian anggota Karang Taruna yang selanjutnya disebut warga Karang Taruna adalah setiap anggota masyarakat yang berusia 17 (tujuh belas) tahun sampai dengan 40 (empat

puluh) tahun yang berada di desa atau kelurahan atau nama lain yang sejenis.

Pada era globalisasi ini, Karang Taruna di masyarakat sudah mulai berkurang khususnya di kalangan generasi muda. Sebagaimana dikatakan oleh Anthony Giddens, globalisasi merupakan sebuah proses yang kompleks, tidak hanya digerakkan oleh suatu kekuatan tertentu, melainkan oleh banyak kekuatan, seperti budaya, teknologi, politik maupun ekonomi.⁹⁰ Keberadaan Karang Taruna sendiri masih minim, kinerja Karang Taruna masih dipertanyakan. Dapat kita lihat, Karang Taruna hanya terdapat di desa dan kota pinggiran. Hal itu diperkuat dengan pengelolaan yang tidak maksimal dan kurangnya sarana dan prasarana serta program-program yang tidak dilaksanakan dengan baik. Keadaan itu dikarenakan sumber daya manusia yang kurang terlatih, kurang pengetahuan dan kurang pengalaman serta kurangnya dukungan kegiatan Karang Taruna secara optimal oleh pemerintah. Apabila ditinjau lebih lanjut, dengan berkembangnya Karang Taruna di masyarakat luas atau bahkan di seluruh Indonesia akan sangat membantu tugas pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan sosial di Indonesia yang merata dan menyeluruh.

2.5.1 Fungsi Karang Taruna

Peraturan (Menteri Sosial Republik Indonesia, 2019) Nomor 25 Pasal 7 Karang Taruna memiliki fungsi:

- a. administrasi dan manajerial; merupakan penyelenggaraan keorganisasian dan administrasi Kesejahteraan Sosial Karang Taruna
- b. fasilitasi; merupakan upaya mengembangkan organisasi, meningkatkan kapasitas generasi muda, pemberian kemudahan, dan pendampingan untuk generasi muda dan masyarakat
- c. mediasi; merupakan upaya menengahi penyelesaian permasalahan sosial yang ada di masyarakat

- d. komunikasi, informasi, dan edukasi; merupakan upaya melakukan komunikasi dan memberikan informasi untuk sosialisasi kebijakan, program, dan kegiatan Pemerintah, pemerintah daerah, Karang Taruna, badan usaha, dan/atau mitra kerja.
- e. pemanfaatan dan pengembangan teknologi; merupakan upaya mengoptimalkan penyelenggaraan organisasi dan program kerja melalui metode dan teknologi sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi.
- f. advokasi sosial; merupakan upaya untuk melindungi dan membela generasi muda dan masyarakat yang dilanggar haknya , diberikan dalam bentuk penyadaran hak dan kewajiban, pembelaan, dan pemenuhan hak.
- g. motivasi; merupakan upaya memberikan semangat dan memacu pencapaian prestasi generasi muda.
- h. pendampingan; upaya untuk menjalin relasi sosial dengan kelompok yang diberdayakan menggunakan berbagai sumber dan potensi guna meningkatkan Kesejahteraan Sosial
- i. pelopor ; merupakan upaya merintis dan menggerakkan inovasi dan kreativitas dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial dan pengembangan generasi muda.

dapat diambil suatu kesimpulan , bahwa fungsi Karang Taruna di desa adalah untuk mengelola dan mendukung kesejahteraan sosial, memberikan pendampingan dan advokasi, untuk mengembangkan dan memberdayakan generasi muda serta meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, serta mengoptimalkan penggunaan teknologi dan komunikasi dalam mendukung program-program kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat.

2.5.2 Tujuan Karang Taruna

Karang Taruna didirikan dengan tujuan memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja, misalnya dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, ketrampilan, advokasi, keagamaan dan kesenian. dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019, Pasal 4 Karang Taruna bertujuan untuk:

- a. mewujudkan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda dalam mengantisipasi, mencegah, dan menangkal berbagai permasalahan sosial khususnya dikalangan generasi muda;
- b. mengembangkan kemampuan generasi muda dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial;
- c. membangun karakter generasi muda yang berpengetahuan, berkepribadian, terampil, cerdas, inovatif, dan berkarya;
- d. mengembangkan potensi dan kemampuan generasi muda;
- e. mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan sosial generasi muda menuju kemandirian dalam upaya meningkatkan Kesejahteraan Sosial;
- f. memotivasi generasi muda agar menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; dan
- g. menjalin sinergi dan kerja sama kemitraan antara generasi muda dengan berbagai pihak dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan sosial.

2.5.3 Peran karang taruna

Adapun peran yang dilakukan organisasi karang taruna sebagai berikut:

- a. Mengajak pemuda untuk berperan aktif dalam organisasi karang taruna

- b. Menanamkan sikap disiplin kepada setiap anggota untuk berkomitmen secara penuh dalam setiap kegiatan yang dilakukan
- c. Setiap anggota aktif karang taruna diharuskan mengerti tugas dan fungsi karang taruna setiap anggota karang taruna diharapkan untuk aktif di lingkungannya masing-masing
- d. Setiap hasil yang diperoleh melalui program pemberdayaan masyarakat diusahakan untuk dikembalikan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat merasakan manfaatnya
- e. Setiap anggota diharapkan mengidentifikasi potensi diwilayahnya masing-masing, serta permasalahan sosial apa yang sedang terjadi
- f. Adanya pembinaan terhadap calon ketua karang taruna selanjutnya melalui pendampingan dan arahan dari ketua karang taruna sebelumnya
- g. Merangkul para pemuda penyandang masalah kesejahteraan sosial untuk dibina dan diberdayakan.

Peran karang taruna yaitu sebagai agen perubahan dan pilar utama dalam pembangunan kesejahteraan sosial terutama di desa atau kelurahan, Karang Taruna memiliki 2 (dua) peran pendukung sebagai berikut:

1. Peran Fasilitatif (*Fasilitative Roles*). Dari peran ini ada 5 dimensi peran yakni:
 - a) Animasi sosial (*Social Animation*), kemampuan karang taruna sebagai agen perubahan (pemberdaya masyarakat untuk membangkitkan energi, inspirasi, antusiasme masyarakat, termasuk mengaktifkan, menstimulasi dan mengembangkan motivasi warga untuk bertindak).
 - b) Mediasi dan negosiasi (*Mediation And Negatiatoin*), kemampuan karang taruna sebagai pemberdaya masyarakat untuk menjalankan fungsi mediasi guna menghubungkan kelompok-kelompok yang sedang berkonflik agar tercapai sinergi dalam komunitas tersebut.
 - c) Fasilitas kelompok (*Group Facilitation*), kemampuan memfasilitasi kelompok-kelompok warga masyarakat agar mau

bertindak konstruktif dan bersinergi untuk meningkatkan kesejahteraan secara lebih utuh, bukan sekedar membangun satu atau dua kelompok saja

- d) Mengorganisir (*Organizing*), kemampuan untuk berpikir dan melakukan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan, hal yang tidak perlu dilakukan sendiri, dan memastikan bahwa semua mungkin diwujudkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran fasilitatif yaitu memfasilitasi kelompok-kelompok masyarakat agar dapat menjadi agen perubahan untuk memberdayakan masyarakat dan melakukan pendekatan pendekatan agar dapat mengorganisir kemampuan berfikir masyarakat.

2. Peran Edukasional (*Educational Roles*) dari peran ini terdapat 3 dimensi peran yakni:

- a) Membangkitkan Kesadaran Masyarakat (*Consciousness Raising*), peran karang taruna dalam membantu masyarakat untuk dapat melihat beberapa alternatif solusi serta menyadarkan masyarakat tentang struktur dan strategi perubahan sosial serta dimensi multikultural sebagai modal partisipasi dan bertindak secara aktif.
- b) Menyampaikan Informasi (*Informing*), peran memberikan informasi yang relevan tentang suatu masalah yang sedang dihadapi atau program pembangunan yang sedang dijalankan.
- c) Pelatihan (*Training*), peran spesifik yang secara mendasar berfokus pada pengajaran masyarakat cara untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran edukasional karang taruna meliputi membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, dan memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam rangka mendukung pembangunan dan perubahan sosial yang positif.

2.5.4 Pemberdayaan Karang Taruna

Permensos Nomor 23 Tahun 2013 pasal 18 tentang Pemberdayaan Karang Taruna dilakukan sesuai klasifikasi Karang Taruna. Klasifikasi Karang Taruna sebagaimana dimaksud meliputi:

1. Karang Taruna Tumbuh sebagaimana dimaksud merupakan Karang Taruna pada umumnya, yang secara formal telah tumbuh dan telah ada susunan kepengurusannya, namun kegiatannya masih sangat sederhana, bersifat rekreatif, dan belum terprogram secara terarah.
2. Karang Taruna Berkembang merupakan Karang Taruna pada umumnya, yang secara organisatoris maupun administratif sudah teratur, dan terpola dengan mekanisme/tata kerja yang teratur dan sistematis.
3. Karang Taruna Maju, merupakan Karang Taruna pada umumnya yang secara organisatoris, administratif, kepengurusan dan programnya telah berjalan dengan baik, teratur, berkesinambungan, dan mempunyai prospek program yang jelas.
4. Karang Taruna Percontohan, merupakan Karang Taruna pada umumnya, yang secara organisatoris, administratif, kepengurusan dan programnya telah berjalan dengan baik, teratur, berkesinambungan, dan mempunyai prospek program yang jelas, serta telah mengembangkan program-program yang menciptakan generasi muda dilingkungannya untuk mampu berpartisipasi mengembangkan program pembangunan nasional yang diperlukan oleh lingkungannya.

2.6 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang telah ada, peneliti mengutip informasi dari beberapa peneliti terdahulu yang bersumber literature dan jurnal yang dapat dijadikan sebagai acuan dan perbandingan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Skripsi	Nama	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Penguatan Kapasitas Karang Taruna Oleh Pemerintah Desa Ciampanan Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya (2022)	Mochammad Albi Reza Prestrisiahabi	kualitatif	➤ Penguatan kapasitas organisasi karang taruna menjadi sangat penting untuk dilaksanakan karena pemuda sebagai anggota karang taruna merupakan sumber daya manusia yang paling potensial untuk menjamin kemajuan desa.
2.	Peranan Karang Taruna Dalam Pembinaan Kelompok Pemuda Di Desa Pematang Seleng Kec Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu (2019)	Yoga Prawira	kualitatif	➤ Sebagai organisasi yang bergerak di lingkup pemberdayaan dan pembinaan, membuat Karang Taruna Desa Pematang Seleng mempunyai kontribusi dalam menyelenggarakan pemberdayaan di lingkup pemuda dan juga di masyarakat. ➤ Karang Taruna Desa Pematang Seleng harus mampu mengakomodasi segala potensi sumber

				<p>daya yang ada di wilayah Desa Pematang Seleng. Sebagai bentuk upaya pemberdayaan dan pembinaan pemuda, Karang Taruna desa pematang seleng terlihat mengadakan program-program yang sering dijalankan sebagai upaya menggali bakat dan potensi yang dimiliki pemuda. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan calon-calon pemimpin di masyarakat.</p>
3.	Peran Karang Taruna Dalam Membentuk Moral Remaja Di Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung (2019)	Wanti Laroza	kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Aktivitas yang dilakukan Karang Taruna dalam Membentuk moral remaja di Kecamatan Rajabasa, Bandar Lampung adalah : ➤ Pembinaan dalam bidang kerohanian berupa : pengajian remaja, ceramah agama dan penyelenggaraan kegiatan Hari-hari Besar Islam. ➤ Pembinaan dalam bidang jasmani berupa olahraga, dan bakti sosial masyarakat. ➤ Pembinaan dalam bidang kesenian berupa : mengadakan latihan tari- tarian (tarian

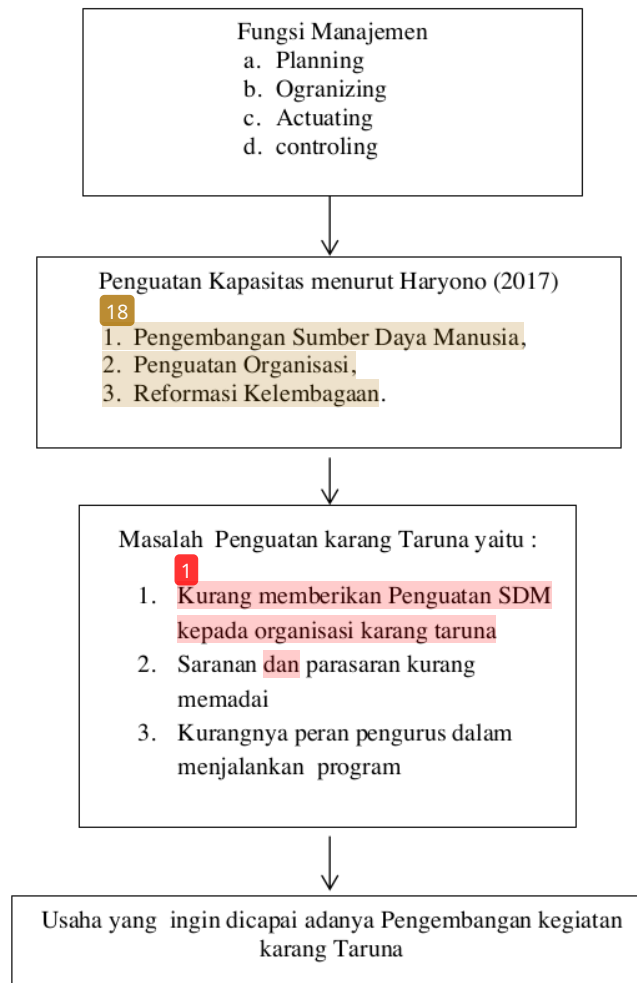
				adat/ kreasi), latihan alat tradisional (Kulintang).
4.	Penguatan Peran Pemuda Dalam Pencapaian Tujuan Ketiga Sustainable Development Goals (Sdgs) Di Karang Taruna Kelurahan Serua, Bojongsari, Depok(2018)	Juned, M., Kusumastuti, R. D., & Darmastuti, S.	kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan Kemitraan Kepada Masyarakat yang dilakukan untuk memperkuat peran pemuda dilakukan melalui sosialisai tentang SDGs dan memetakan permasalahan yang dihadapi oleh Karang Taruna Serua, terkait dengan Goals ke-3 SDGs. Dapat dipetakan permasalahan yang sangat krusial yang dihadapi oleh Karang Taruna, yaitu permasalahan penyalahgunaan Narkoba dan Kesehatan.
5.	Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran (2018)	SITI HERTANTI	deskriptif kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dinyatakan sudah berjalan dengan baik. Dapat dilihat dari jawaban inforam. ➤ Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Cintaratu Kecamatan

				<p>Parigi Kabupaten Pangandara.</p> <p>➤ Upaya-upaya untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandara.</p>
--	--	--	--	---

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menurut Sugiyono (2019:95), merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir disusun untuk memberikan gambaran mengenai alur penelitian yang akan dilakukan nantinya. Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN**3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan deskriptif yaitu penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono 2014:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel \mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain. Menurut Strauss dan Corbin dalam (V. Wiratna Sujarweni 2014:6) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai variabel-variabel secara independen tanpa membandingkan atau menghubungkan antar variabel. Metode kualitatif menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur statistik atau pengukuran kuantitatif lainnya.

3.2 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperoleh, Yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di Desa Lolowua Kecamatan Hilisengkai Kabupaten Nias.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan oleh peneliti dengan waktu pengambilan data kurang lebih selama satu bulan. Tidak menutup kemungkinan apabila data yang diperoleh dirasa sudah cukup untuk diolah maka akan lebih cepat dan bila dirasa data belum cukup untuk diolah, maka peneliti akan memperpanjang waktu.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan (Tahun 2024)																			
	April				Mei				Juni				Juli				Agt			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Kegiatan Proposal Skripsi	■	■	■	■																
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing					■	■	■	■												
Pendaftaran Seminar Proposal Skripsi									■	■										
Persiapan Seminar											■	■								
Seminar Proposal Skripsi											■	■								
Persiapan Penelitian											■	■	■	■						
Pengumpulan Data											■	■	■	■						
Penulisan Naskah Skripsi											■	■	■	■						
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing															■	■				
Tahap Ujian Skripsi																	■	■	■	■

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

3.3 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan data dan informasi. Menurut (Afrizal 2016:139) Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti dengan wawancara mendalam. Dalam penelitian kualitatif, informan dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Informan Kunci

Menurut (Afrizal 2016:139) Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah bapak kepala Desa lolowua.

2. Informan Utama

Menurut (Afrizal 2016:139) Informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari. Yang menjadi informan tambahan dalam penelitian adalah pengurus karang taruna desa lolowua.

3. Informan Tambahan

Menurut (Afrizal 2016:139) Informan tambahan merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Yang menjadi informan tambahan saya dalam penelitian ini adalah masyarakat desa lolowua

3

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono 2015:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

a. Observasi (pengamatan)

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2015:203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.

b. Interview (wawancara)

Menurut Esterberg dalam (Sugiyono 2015:317) wawancara didefinisikan sebagai berikut. *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Artinya wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Sedangkan menurut Susan Stainback dalam (Sugiyono 2015:318) mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

c. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono 2015:329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

d. Triangulasi Data

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kreadibilitas/validitas) dan konsistensi (realibilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data. Menurut (Sugiyono 2014:83) triangulasi data adalah sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber.

Berdasarkan pengumpulan data ini, peneliti memakai triangulasi dengan tujuan untuk menggali kebenaran informasi tertentu dengan berbagai sumber untuk memperoleh data. Selain menggunakan wawancara dan observasi peneliti juga menggunakan dokumen tertulis, catatan pribadi, catatan resmi sehingga menghasilkan bukti atau data yang berbeda. Adapun triangulasi data dalam penelitian ini akan membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Selain itu juga peneliti bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek informasi tersebut.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono 2015:336) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.

Menurut (Sugiyono 2015:336) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman.

- a. Pengumpulan Data (*Data Collection*) merupakan tahapan untuk menerima data dan informasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.
- b. Reduksi Data (*Data Reduction*) merupakan tahapan untuk merakum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Tahap reduksi data ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- c. Penyajian Data (*Data Display*) Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Artinya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
- d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*) Tahap selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 **Gambaran Umum Objek Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lokasi penelitian berdasarkan topik dan lokasi yang telah ditetapkan, yaitu di Karang Taruna Desa Lolowua Kecamatan Hiliserangkai Kabupaten Nias.

8

4.1.1 **Sejarah Berdiri Karang Taruna Desa Lolowua**

Karang Taruna Desa Lolowua didirikan pada tahun 2016 awal mula didirikannya Karang Taruna Desa Lolowua berawal dari sekumpulan pemuda/pemudi yang mempunyai cita-cita untuk membangun jiwa kepemimpinan generasi muda yang bertujuan memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja, misalnya dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, keagamaan dan kesenian. Organisasi Karang Taruna adalah organisasi yang berada di lingkungan penduduk dalam lingkup satu Rukun Tetangga atau Rukun Warga, pengurusnya terdiri dari para pemuda/pemudi yang berada di lingkungan itu. Karang Taruna Desa Lolowua ini mempunyai harapan dalam memberdayakan pemuda dan masyarakat.

8

4.1.2 **Visi, Misi, Tujuan dan Motto**

a. **Visi**

Membentuk Karakter Generasi Pemuda Desa Lolowua Yang Mandiri, Cerdas, Berakhlak Mulia Inovatif, Dan Berkualitas.

b. **Misi**

1. Menyelenggarakan kesejahteraan sosial
2. Menumbuhkan, memperkuat, dan memelihara kearifan lokal
3. Memelihara dan memperkuat semangat kebangsaan, Bhineka Tunggal Ika dan tegaknya NKRI
4. Mengangkat nilai-nilai seni dan budaya
5. Membentuk jiwa kepemimpinan di setiap anggota.

c. Tujuan

1. Membentuk jiwa dan semangat kejuangan generasi muda yang terampil dan berkepribadian serta berpengetahuan
2. Menumbuhkan potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan masyarakat.
3. Mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga karang taruna dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.
4. Memotivasi setiap generasi muda untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
5. Mewujudkan pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di Desa Lolowua yang dilaksanakan secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan oleh Karang Taruna bersama pemerintah desa lolowua dan komponen masyarakat lainnya.

d. Motto

Berkarakter, berdaya saing dan inovatif

4.1.3 Program Kerja Karang Taruna Desa Lolowua

Program Kerja Karang Taruna Desa Lolowua Pada dasarnya di setiap merencanakan program kerja dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat. Selain itu juga Karang Taruna selalu menerima masukan atau usulan dari pemerintah desa lolowua rasyarakat maupun tokoh mayarakat terkait pembuatan program kerja. Dengan keterbukaan ini diharapkan nantinya etika melaksanakan program kerja tidak terjadi kesalahpahaman antar pemuda dan masyarakat. Berikut program yang beberapa waktu terakhir telah dilaksanakan oleh Karang Taruna Desa Lolowua :

a. pembinaan pemuda dibidang olahraga

Karang taruna melakukan pembinaan kepada pemuda di dibidang olahraga seperti sepak bola dan bola volley karang taruna melakukan pelatihan rutin yang di lakukan 2 kali dalam seminggu, sepak bola yang di lakukan setiap hari senin, jum'at dan bola volley selasa, dan sabtu.

b. Gotong royong

Karang taruna mengajak masyarakat untuk bergotong royong membersihkan jalan yang ada di setiap dusun yang bertujuan kebersihan lingkungan mempererat hubungan kekeluargaan.

4.1.4 Susunan Pengurus Karang Taruna

a. Susunan pengurus Karang Taruna Desa Lolowua

Tabel 4.1
Susunan Pengurus

No.	Nama	Jabatan
1	Faobowo Mendrofa	Ketua
2	Rizky A.S Mendrofa	Sekretaris
3	Evi Krisman Mendrofa, S.Pd	Bendahara
4	Sudirman Lase, S.M.	Bidang Pendidikan & Pelatihan
5	Jerikia Mendrofa	Bidang Kelompok Usaha Bersama
6	Wardiman Berkat Mendrofa, S.Pd	Bidang Olahraga & Seni Budaya
7	Krisman Mendrofa, S.E	Bidan usaha Kesejahteraan social
8	Ernius Mendrofa	Bidang Kerohanian & Pembinaan Mental
9	Lizaro Mendrofa	Bidang Lingkungan Hidup
10	Yuniaro Mendrofa	Bidang Hubungan Mumas & Kerjasama Kemitraan

b. Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi Dan Uraian Tugas

1. Ketua Karang Taruna,

Ketua Karang Taruna bertanggung jawab utama dalam memimpin dan mengelola organisasi. tugas yang menjadi bagian dari peran Ketua Karang Taruna:

1. Memimpin Rapat Karang Taruna.
2. Perencanaan dan Pengorganisasian kegiatan Karang Taruna. Ini
3. Koordinasi dengan Anggota.
4. Representasi Eksternal.
5. Manajemen Keuangan.
6. Pembinaan dan Pemberdayaan Anggota
7. Pengawasan dan Evaluasi.
8. Menginspirasi dan Memotivasi.

2. Sekretaris

memiliki peran penting dalam mendukung dan memastikan kelancaran administrasi serta komunikasi dalam organisasi. Berikut beberapa tugas Sekretaris Karang Taruna:

1. Mendokumentasikan dan Mengarsipkan.
2. Persiapan Rapat
3. Menyampaikan Komunikasi Internal dan Eksternal
4. Pembuatan Laporan. .
5. Koordinasi dan Pengelolaan Data Anggota.
6. Mendukung Tugas-tugas Ketua.
7. Mengurus Legalitas dan Perijinan.
8. Mengelola Surat-Menyurat

3. Bendahara

memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola keuangan organisasi. Berikut ini beberapa tugas Bendahara:

1. Membuat dan Mengelola Anggaran.
2. Pencatatan Keuangan

3. Pelaporan Keuangan.
 4. Mengelola Rekening Bank.
 5. Pengelolaan Kas.
 6. Pengawasan Pengeluaran.
 7. Perencanaan Keuangan.
4. Bidang Bidang Hubungan Masyarakat (Humas)
- Tugas pengurus Karang Taruna Bidang Hubungan Masyarakat meliputi beberapa hal sebagai berikut:
1. Komunikasi Internal.
 2. Komunikasi Eksternal.
 3. Pembuatan Materi Promosi. .
 4. Koordinasi Acara dan Komunikasi dengan Media.
 5. Manajemen Media Sosial.
 6. Penanganan Informasi dan Komunikasi Krisis.
5. Bidang Pendidikan dan Pelatihan
- Berikut adalah beberapa tugas pengurus Karang Taruna Bidang Pendidikan dan Pelatihan:
1. Analisis Kebutuhan Pendidikan dan Pelatihan.
 2. Perencanaan Program Pendidikan dan Pelatihan. .
 3. Pelaksanaan Pelatihan.
 4. Evaluasi Program.
 5. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal.
 6. Mengelola Dokumentasi Pendidikan dan Pelatihan.
6. Bidang Usaha Kesejahteraan Sosial
- Tugas Bidang Usaha Kesejahteraan Sosial dalam Karang Taruna adalah untuk mengembangkan dan melaksanakan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anggota Karang Taruna dan masyarakat sekitar. Berikut adalah beberapa tugas pengurus Karang Taruna Bidang Usaha Kesejahteraan Sosial:
1. Perencanaan Program Kesejahteraan Sosial.
 2. Pelaksanaan Program.
 3. Kolaborasi dengan Pihak Terkait.

4. Mengadvokasi Kesejahteraan Masyarakat.

7. bidang Keagamaan dan Pembinaan Mental
Sebagai pengurus Karang Taruna bidang Keagamaan dan Pembinaan Mental ia bertugas untuk:
 1. Pembinaan Spiritual.
 2. Pendidikan Agama.
 3. Pembinaan Moral dan Etika.
 4. Pemberdayaan Mental dan Emosional.
 5. Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan.
 6. Koordinasi dengan Pihak Terkait.

8. Bidang Olahraga & Seni Budaya
Beberapa tugas pengurus Karang Taruna Bidang Olahraga & Seni Budaya dalam Karang Taruna meliputi:
 1. Pengembangan Program Olahraga.
 2. Pelatihan dan Pembinaan Atlet.
 3. Mengadakan Kompetisi dan Turnamen.
 4. Perawatan dan Pemeliharaan Fasilitas Olahraga.
 5. Promosi dan Partisipasi dalam Olahraga.
 6. Pengembangan dan Pemeliharaan Kesenian.
 7. Pelatihan dan Pembinaan Seni.
 8. Pertunjukan dan Pameran
 9. Promosi dan Apresiasi Seni.
 10. Kerjasama dengan Komunitas Seni

9. Bidang Lingkungan Hidup
Tugas Sebagai pengurus Karang Taruna Bidang Lingkungan Hidup, bertugas untuk:
 1. Pendidikan Lingkungan.
 2. Kegiatan Pelestarian Alam.
 3. Pengelolaan Sampah.

10. Bidang Kerjasama dengan Instansi Terkait
 1. Pembentukan dan Pemeliharaan Kemitraan.
 2. Peningkatan Kapasitas. .

3. Penggalangan Dana.
4. Pelaksanaan Program Bersama.

4.1.5 Gambaran Umum Informan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di Karang taruna Desa Lolowua , maka peneliti telah mendapatkan data-data dan informasi yang berhubungan dengan topik pembahasan pada penelitian ini.

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, peneliti melakukan wawancara kepada para informan mulai dari tanggal 24 Juli 2024 s.d selesai. Dalam melakukan wawancara kepada informan di bantu oleh pemerintah desa dalam hal ini bapak kepala desa, pengurus Karang Taruna , dan masyarakat Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan . setelah melakukan wawancara maka peneliti mendapatkan beberapa data dan informasi yang sangat penting untuk meberikan jawaban dalam penelitian ini. Data-data yang diperoleh tersebut berupa data informan, hasil pengamatan peneliti pada lokasi penelitian, hasil wawancara kepada informan.

Informan dalam penelitian ini merupakan individu atau kelompok yang memberikan informasi atau data kepada peneliti sebagai bagian dari studi yang sedang dilakukan. Informan memiliki peran penting dalam Pengumpulan data dan wawasan yang diperlukan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian.

Informan yang telah dipilih dan ditentukan oleh penetili berperan penting dalam memberikan jawaba , wawasan dan data yang di perlukan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Oleh karena itu penting bagi peneliti untuk memperlakukan informan dengan hormat , menjaga etika penelitian dan menggunakan metode kualitatif secara deskriptif untuk memaksimalkan kontribusi para informan dalam mensukseskan penelitian.

Berikut data informan yang akan memberikan jawaban atas setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, yaitu :

Tabel 4.2
Informan Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Jenis Informan
1	Arnius Mendrofa	Laki-Laki	Kepala desa	Informan kunci
2	Faobowo Mendrofa	Laki-Laki	Ketua Karang Taruna	Informan Utama
3	Rizky A.S Mendrofa	Laki-Laki	Sekretaris Karang Taruna	Informan Utama
4	Evi Krisman Mendrofa, S.Pd	Laki-Laki	Bendahara Karang Taruna	Informan Utama
5	Wardiman Berkat Mendrofa, S.Pd	Laki-Laki	Bidang Olahraga & Seni Budaya	Informan Utama
6	Sudirman Lase, S.M.	Laki-Laki	Bidan Pendidikan & Pelatihan	Informan Utama
7	Noferianus Mendrofa, S.Pd	Laki-Laki	Masyarakat	Informan Pendukung
8	Heridman Mendrofa, S.TP	Laki-Laki	Sekdes	Informan Pendukung

4.2 Hasil penelitian

Deskripsi penelitian sangat berguna untuk memaparkan semua data dan informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian. Berdasarkan permohonan izin melaksanakan penelitian di Karang Taruna Desa lolowua Kecamatan Hiliserangkai, bahwa penelitian dilaksanakan dari tanggal 24 Juli 2024 sampai selesai. Peneliti telah berupaya dan memperoleh data-data dan informasi yang berhubungan dengan topik pembahasan pada penelitian ini.

Penelitian ini dapat terlaksana dengan adanya lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti beserta orang-orang didalamnya. Sebagai informasi yang memberikan data dan informasi tentang Analisis Penguatan Karang Taruna Desa Lolowua Kecamatan Hiliserangkai. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, kajian dan metodologi penelitian yang telah diuraikan terdahulu, maka pada sub ini akan disajikan hasil penelitian melalui wawancara langsung dengan informan yang telah dipilih. Selanjutnya dilakukan pemahaman untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini maka hasil penelitian ini dapat diuraikan berdasarkan indikator penguatan kapasitas organisasi yaitu : Pengembangan sumber daya manusia , Penguatan organisasi, Reformasi kelembagaan.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang dilakukan, maka peneliti telah mengajukan pertanyaan dalam bentuk wawancara kepada informan sebanyak 8 orang. Pertanyaan yang telah diajukan kepada seluruh informan telah terjawab dan diolah peneliti agar menjadi sebuah informasi yang akurat. Dari jawaban informan diatas pertanyaan yang diajukan peneliti, maka terdapat jawaban yang sama dari informan atas pertanyaan yang sama dan terdapat juga jawaban atau pendapat yang berbeda atas pertanyaan yang diberikan . dengan demikian peneliti menganalisis dan mengumpulkan seluruh jawaban yang telah dijadikan sebagai data yang akan diuraikan pada analisa dan pembahasan bab ini.

Berikut hasil wawancara dengan beberapa informan, peneliti mencoba menanyakan beberapa hal yang terkait tentang indikator Penguatan Karang Taruna Desa Lolowua Kecamatan Hiliserangkai, sebagai berikut :

4.2.1 Pengembangan sumber daya manusia Karang Taruna Desa Lolowua Kecamatan Hiliserangkai

1. Berdasarkan hasil wawancara yang di tanyakan kepada bapak Bapak Arnius Mendrofa selaku Kepala Desa Lolowua, tentang Bagaimana karang taruna desa lolowua apakah masih aktif, Sebagai Informan ke-1 mengatakan bahwa :

“ Kegiatan Karang Taruna di Desa Lolowua masih aktif, yang dapat dilihat dari terus berjalannya berbagai aktivitas olahraga. Masyarakat desa terutama para pemuda, rutin mengikuti kegiatan olahraga yang diadakan, menunjukkan semangat kebersamaan dan kesehatan yang tetap terjaga. Beragam olahraga seperti sepak bola, bola voli, dan bulu tangkis menjadi ajang bagi anggota Karang Taruna untuk berkumpul dan mempererat tali persaudaraan. Partisipasi aktif ini mencerminkan bahwa semangat gotong royong dan kebersamaan masih menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat Desa Lolowua. Dengan adanya kegiatan ini, Karang Taruna tidak hanya menjaga tradisi olahraga, tetapi juga turut serta dalam membangun karakter generasi muda yang sehat dan berdaya saing tinggi.” (wawancara di lakukan hari Rabu , 24-07-2024).

Selanjutnya peneliti mewancarai bapak Heridman Mendrofa selaku Sekdes desa lolowua dengan pertanyaan yang sama. Sebagai Informan ke-2 mengatakan bahwa :

“ Karang Taruna di Desa Lolowua masih aktif, yang dimana kegiatan aktivitas olahraga berjalannya. para pemuda, mengikuti kegiatan olahraga yang diadakan, menunjukkan semangat

kebersamaan dan kesehatan yang tetap terjaga. Beragam olahraga seperti sepak bola, bola voli, dan bulu tangkis menjadi ajang bagi anggota Karang Taruna untuk berkumpul dan mempererat tali persaudaraan.” (wawancara di lakukan hari Rabu , 24-07-2024).

Selanjutnya peneliti mewancarai bapak Faobowo Mendrofa selaku ketua karang taruna desa lolowua dengan pertanyaan yang sama. Sebagai Informan ke-3 mengatakan bahwa :

“ Karang Taruna di Desa Lolowua masih menunjukkan keaktifan , yang terlihat dari berbagai kegiatan yang terus berjalan, tidak hanya terbatas pada aktivitas olahraga, Karang Taruna juga terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan gotong royong. Misalnya, mereka mengadakan gotong royong kerjasama dengan pemerintah desa yang melibatkan seluruh anggota masyarakat.” (wawancara di lakukan hari kamis , 01-08-2024).

Selanjutnya peneliti mewancarai bapak Rizky A.S Mendrofa selaku Sekretaris karang taruna desa lolowua dengan pertanyaan yang sama. Sebagai Informan ke-4 mengatakan bahwa :

“kegiatan karang taruna masih berjalan , anggota karang taruna pun masih ada yang aktif walaupun dalam kegiatan kesibukan, kegiatan olahraga masih berjalan dan kegiatan gotong royong membersihkan lapangan sepak bola dan lapangan voli.” (wawancara di lakukan hari kamis , 02-08-2024).

2. Berdasarkan hasil wawancara yang di tanyakan kepada bapak Bapak Arnius Mendrofa selaku Kepala Desa Lolowua, tentang bagaimana Pengembangan sumber daya manusia Karang Taruna Desa Lolowua, Sebagai Informan ke-1 mengatakan bahwa :

“Pengembangan sumber daya manusia (SDM) Karang Taruna di Desa Lolowua, Kecamatan Hiliserangkai, masih kurang perlu adanya pendampingan dan pelatihan tentang kepemimpinan,

manajemen organisasi, untuk meningkatkan kemampuan anggota dalam mengelola Karang Taruna secara efektif, dari sisi Pengembangan sumber daya manusia dalam bidang olahraga sudah difasilitasi oleh pemerintah desa dimulai dari penyediaan fasilitas di sepak bola yaitu bola, gawang besi , lampu sorot, kostum bola, di bola voli penyediaan net bola voli , bola dan kostum bola voli, penyediaan fasilitas di bulutangkis seperti net dan shuttlecock.”(wawancara di lakukan hari Rabu , 24-07-2024).

Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Faobowo Mendrofa selaku ketua karang taruna desa lolowua dengan pertanyaan yang sama. Sebagai Informan ke-2 mengatakan bahwa :

“ berkaitan dengan Pengembangan sumber daya manusia Karang Taruna di Desa Lolowua saya sebagai pengurus merasakan sendiri dimana kurangnya pengembangan sumber daya manusia Karang Taruna di Desa Lolowua ini disebabkan karna kurangnya partisipasi dari anggota, kurangnya kesadaran anggota Karang Taruna, dan kurangnya dukungan pemerintah desa seperti dukungan anggaran , Pembinaan dan pendampingan , dan pelatihan. (wawancara di lakukan hari Kamis , 01-08-2024).

Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Rizky A.S Mendrofa selaku Sekretaris karang taruna desa lolowua dengan pertanyaan yang sama. Sebagai Informan ke-3 mengatakan bahwa :

“ berbicara dengan Pengembangan sumber daya manusia Karang Taruna di Desa Lolowua bahwa pengembangan SDM adalah kunci utama dalam memajukan organisasi Karang Taruna, sebagai pengurus merasakan sendiri dimana masih ada beberapa kekurangan dalam pengembangan sumber daya manusia Karang Taruna di Desa Lolowua ini disebabkan karna kurangnya kurangnya kesadaran anggota Karang Taruna, dan kurangnya

dukungan pemerintah desa seperti pendampingan , pelatihan dan dukungan anggaran .” (wawancara di lakukan hari kamis , 02-08-2024).

Selanjutnya peneliti mewancarai bapak Noferianus Mendrofa, S.Pd selaku Badan Permusyawaratan Desa Lolowua dengan pertanyaan yang sama. Sebagai Informan ke-4 mengatakan bahwa :

“ berkaitan dengan Pengembangan sumber daya manusia Karang Taruna Desa Lolowua Saya menilai bahwa Karang Taruna Desa Lolowua sedikit aktif dalam kegiatan sosial , gotong royong, kegiatan olahraga, saya rasa Kegiatan-kegiatan tersebut dinilai bermanfaat bagi pengembangan kapasitas dan keterampilan pemuda di desa, ini menunjukkan bahwa kegiatan Karang Taruna dalam pengembangan sumber daya manusia telah mendapat apresiasi dan dukungan yang baik dari masyarakat, dan perlu di dikembangkan dan di tingkatkan karna masih banyak yang perlu dibenahi satu persatu.” (wawancara di lakukan hari kamis , 03-08-2024).

3. Berdasarkan hasil wawancara yang di tanyakan kepada bapak Bapak Arnius Mendrofa selaku Kepala Desa Lolowua, tentang Apa yang menjadi Hambatan karang taruna dalam menjalankan program Sebagai Informan ke-1 mengatakan bahwa :

“hambatannya adalah kekurangan Pemerintah Desa memiliki anggaran yang terbatas untuk mendukung program-program pengembangan kapasitas Karang Taruna. Ini bisa menghambat pelaksanaan pelatihan, penyediaan fasilitas, dan kegiatan lainnya yang dibutuhkan. Tetapi hambatan tidak menjadi masalah dalam menjalankan kegiatan dari karang taruna. Kemudian Kendala Komunikasi yang bisa menghambat koordinasi dan perencanaan program. Selanjutnya Adanya konflik internal, perbedaan pandangan, atau resistensi terhadap perubahan di antara anggota

masyarakat dapat menghambat penguatan Karang Taruna. Dan terakhir Partisipasi Anggota yang Rendah Motivasi dan partisipasi yang rendah dari para anggota Karang Taruna dapat menjadi hambatan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang direncanakan.” (wawancara di lakukan hari Rabu , 24-07-2024).

Selanjutnya peneliti mewancarai bapak Faobowo Mendrofa selaku ketua karang taruna desa lolowua dengan pertanyaan yang sama. Sebagai Informan ke-2 mengatakan bahwa :

“nah yang menjadi hambatannya adalah Karang Taruna tidak mendapatkan dukungan yang memadai dari pemerintah desa atau lembaga lainnya. Keterbatasan dana, tenaga, dan fasilitas seringkali menjadi kendala utama dalam menjalankan program dan kegiatan karang taruna . Tanpa sumber daya yang memadai, organisasi sulit untuk mengembangkan program yang berkelanjutan.” (wawancara di lakukan hari kamis , 01-08-2024).

Selanjutnya peneliti mewancarai bapak Evi Krisman Mendrofa, S.Pd selaku Bendahara karang taruna desa lolowua dengan pertanyaan yang sama. Sebagai Informan ke-3 mengatakan bahwa :

“berbicara mengenai hambatan adalah kurangnya pendampingan dan pelatihan dari pemerintah desa kemudian kurangnya partisipasi anggota karena kesibukan pribadi atau kurangnya minat yang dapat menghambat pengembangan organisasi, Selanjutnya Kurangnya Dukungan dan Partisipasi Masyarakat Jika masyarakat desa tidak cukup mendukung atau berpartisipasi aktif dalam kegiatan Karang Taruna, maka penguatan kapasitas bisa terhambat. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan pentingnya Karang Taruna atau karena konflik internal di antara anggota masyarakat.” (wawancara di lakukan hari kamis , 02-08-2024).

Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Noferianus Mendrofa, S.Pd selaku Badan Permusyawaratan Desa Lolowua dengan pertanyaan yang sama. Sebagai Informan ke-4 mengatakan bahwa :

“ Menurut saya terkait mengenai hambatan sesuai dengan saya lihat selamat ini ada saja kurangnya pendampingan dan pelatihan dari pemerintah desa, yang di dalamnya dukungan anggaran dari kegiatan karang taruna sehingga kegiatan karang taruna terbatas melakukan sesuatu program yang membangun suatu kegiatan , kemudian dukungan dan Partisipasi Masyarakat juga berpengaruh penting dalam kegiatan karang taruna , saya melihat kurangnya dukungan dari masyarakat Jika masyarakat desa tidak cukup mendukung atau berpartisipasi aktif dalam kegiatan Karang Taruna, maka penguatan kapasitas bisa terhambat. Dengan harapan kita sebagai masyarkat Ini membangun kembali kesadaran akan pentingnya Karang Taruna di antara anggota masyarakat.” (wawancara di lakukan hari kamis , 03-08-2024).

4.2.2 Penguatan organisasi Karang Taruna Desa Lolowua Kecamatan Hiliserangkai

1. Berdasarkan hasil wawancara yang di tanyakan kepada bapak Bapak Arnius Mendrofa selaku Kepala Desa Lolowua, tentang bagaimana Penguatan organisasi Karang Taruna Desa Lolowua Kecamatan Hiliserangkai, Sebagai Informan ke-1 mengatakan bahwa:

“sejauh ini sudah dilakukan , sebagai kepala desa dan pemerintah desa memiliki peran penting dalam penguatan organisasi karang taruna di desa lolowua, yang dimana Pemuda memiliki peran strategis dalam pembangunan desa. Mereka adalah aset penting yang perlu diberdayakan untuk menciptakan perubahan positif dan inovasi di berbagai bidang, seperti peran yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam Penguatan organisasi karang karang taruna yaitu telah menyiapkan peralatan olahraga karang taruna

seperti : bola futsal ,bola volly costum sepak bola, gawang besi, , lampu sorong , net badminton, net bola volly, ini merupakan penguatan kegiatan karang taruna.” (wawancara di lakukan hari Rabu , 24-07-2024).

Selanjutnya peneliti mewancarai bapak Faobowo Mendrofa selaku ketua karang taruna desa lolowua dengan pertanyaan yang sama. Sebagai Informan ke-2 mengatakan bahwa :

“ berkaitan dengan Penguatan organisasi Karang Taruna Desa Lolowua, penguatan kepada karang taruna oleh pemerintah desa masih kurang sehingga program - program karang kurang berjalan, Pemerintah desa disini memiliki peran penting dalam memberikan penguatan kepada Karang Taruna, seperti Mengalokasikan dana desa untuk mendukung kegiatan-kegiatan Karang Taruna, Mendampingi Karang Taruna dalam pelaksanaan kegiatan dan program , Memfasilitasi Karang Taruna dalam mengakses sumber daya dan jaringan yang diperlukan, Mendorong Karang Taruna untuk menyusun rencana kerja dan anggaran yang lebih terstruktur , tentu ini menjadi tanggungjawab dari pemerintah desa dalam menguatkan karang taruna , sehingga karang adanya termotivasi dalam menyalakan setiap program. Dengan peran aktif dan dukungan dari pemerintah desa, Karang Taruna dapat berkembang menjadi organisasi yang lebih kuat, mandiri, dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat desa.” (wawancara di lakukan hari Kamis , 01-08-2024).

Selanjutnya peneliti mewancarai bapak Rizky A.S Mendrofa selaku Sekretaris karang taruna desa lolowua dengan pertanyaan yang sama. Sebagai Informan ke-3 mengatakan bahwa :

“bicara terkait dengan penguatan kepada karang taruna oleh pemerintah desa, masih ada beberapa kekurangan yang perlu

diperhatikan yang di mana program - program karang ada saja yang tidak berjalan, sebenarnya Pemerintah desa disini memiliki peran penting dalam memberikan penguatan kepada Karang Taruna, seperti dan mengalokasikan dana untuk mendukung kegiatan-kegiatan Karang Taruna, Mendampingi dan transparansi anggaran.” (wawancara di lakukan hari kamis , 02-08-2024).

Selanjutnya peneliti mewancarai bapak Evi Krisman Mendrofa, S.Pd selaku Sekretaris karang taruna desa lolowua dengan pertanyaan yang sama. Sebagai Informan ke-4 mengatakan bahwa :

“Mengenai penguatan organisasi karang taruna oleh pemerintah desa, masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dengan serius yang di mana Program-program Karang Taruna terkadang tidak berjalan dengan optimal. dimana peran penting pemerintah desa dalam memberikan penguatan kepada Karang Taruna , seperti Mengalokasikan dana khusus Karang Taruna untuk mendukung kegiatan-kegiatan Karang Taruna yang sudah di programkan.” (wawancara di lakukan hari kamis , 03-08-2024).

2. Berdasarkan hasil wawancara yang di tanyakan kepada bapak Bapak Arnius Mendrofa selaku Kepala Desa Lolowua, tentang Bagaimana upaya dalam penguatan karang taruna di desa lolowua untuk membangkitkan kembali program dan kegiatan, Sebagai Informan ke-1 mengatakan bahwa bahwa:

“upaya yang kita lakukan adalah memberikan motivasi dan semangat kepada karang taruna, memberikan perhatian khusus nantinya kepada karang taruna, Merencanakan dan Melibatkan pemuda dalam berbagai kegiatan pelatihan, keterampilan, seperti pelatihan kepemimpinan, kewirausahaan , melakukan monitoring dan keterampilan teknis lainnya yang relevan dengan kebutuhan pengembangan karang taruna. (wawancara di lakukan hari Rabu , 24-07-2024).

Selanjutnya peneliti mewancarai bapak Heritman Mendrofa selaku Sekdes desa lolowua dengan pertanyaan yang sama. Sebagai Informan ke-2 mengatakan bahwa :

“ upaya yang bisa dilakukan dalam penguatan karang taruna desa lolowua, melakukan pertemuan khusus, evaluasi kepengurusan dan program , komunikasi timbak balik, melakukan kerjasama, perhatian khusus untuk karang taruna terlebih soal anggaran dan melakukan monitoring terkait dengan kegiatan yang dilaksanakan. “ (wawancara di lakukan hari Rabu , 24-07-2024).

Selanjutnya peneliti mewancarai bapak Faobowo Mendrofa selaku ketua karang taruna desa lolowua dengan pertanyaan yang sama. Sebagai Informan ke-3 mengatakan bahwa :

“upaya yang lakukan untuk membangkitkan kembali program dan kegiatan Karang Taruna, kami dari karang taruna lolowua beberapa langkah yang bisa diambil Evaluasi Program yang Ada, Penggalangan Dana dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Melibatkan Masyarakat (wawancara di lakukan hari kamis , 01-08-2024).

Selanjutnya peneliti mewancarai bapak Wardiman Berkat Mendrofa, S.Pd selaku ketua Bidang Olahraga & Seni Budaya desa lolowua dengan pertanyaan yang sama. Sebagai Informan ke-4 mengatakan bahwa :

“berbicara mengenai upaya yang dilakukan Karang Taruna menjalin kerjasama dengan pemerintah desa lolowua dapat dilakukan melalui Mengadakan pertemuan dengan pemerintah desa untuk membahas visi, misi, dan rencana kegiatan Karang Taruna, Menyusun proposal yang terstruktur dan jelas mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, termasuk tujuan, manfaat, dan kebutuhan dana, berpartisipasi dalam program-program yang dijalankan oleh pemerintah desa, seperti kegiatan gotong royong,

pengembangan infrastruktur desa, atau program kesejahteraan social, Menyampaikan laporan kegiatan secara berkala kepada pemerintah desa untuk menunjukkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan program, Menyelenggarakan acara-acara bersama pemerintah desa, seperti kegiatan olahraga, dan kegiatan social. (wawancara di lakukan hari kamis , 02-08-2024).

3. Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Faobowo Mendrofa selaku ketua karang taruna desa lolowua dengan pertanyaan Apa saja yang menjadi Kendala Penguatan organisasi Karang Taruna Desa Lolowua. Sebagai Informan ke-1 mengatakan bahwa :

“ yang menjadi suatu kendala kurangnya Partisipasi dari Pemuda Banyak pemuda yang kurang aktif terlibat dalam kegiatan organisasi, baik karena kurangnya kesadaran akan pentingnya peran mereka dalam Karang Taruna, maupun karena kesibukan pribadi seperti pekerjaan atau pendidikan , maupun kurangnya motivasi.” (wawancara di lakukan hari kamis , 01-08-2024).

Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Wardiman Berkat Mendrofa, S.Pd selaku ketua Bidang Olahraga & Seni Budaya desa lolowua dengan pertanyaan yang sama. Sebagai Informan ke-2 mengatakan bahwa :

“ kendala yang utama adalah Keterbatasan anggaran atau dana operasional menjadi kendala utama dalam menjalankan program-program Karang Taruna. Hal ini mengakibatkan terbatasnya aktivitas yang dapat dilaksanakan oleh organisasi karang taruna. Kepemimpinan yang Kurang Efektif Terkadang, kurangnya kepemimpinan yang kuat dan visioner dapat menyebabkan organisasi sulit untuk berkembang dan menjalankan program-programnya secara efektif.”

Selanjutnya peneliti mewancarai bapak Sudirman Lase, S.M. selaku Bidang Pendidikan & Pelatihan desa lolowua dengan pertanyaan yang sama. Sebagai Informan ke-3 mengatakan bahwa :

“Karang Taruna sering menghadapi kendala dalam hal pendanaan dan fasilitas yang terbatas, yang menghambat pelaksanaan program dan kegiatan. Anggota Karang Taruna sering kali kurang mendapatkan pelatihan atau bimbingan yang memadai untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan manajerial, yang penting untuk keberlangsungan dan efektivitas organisasi.

Selanjutnya peneliti mewancarai bapak Evi Krisman Mendrofa, S.Pd selaku Bendahara karang taruna desa lolowua dengan pertanyaan yang sama. Sebagai Informan ke-4 mengatakan bahwa :

“ berkaitan dengan kendala penguatan karang taruna paling utama adalah masalah anggaran , selanjutnya kendala Koordinasi yang Kurang Efektif, Masalah dalam komunikasi dan koordinasi antar anggota atau dengan pihak lain, seperti pemerintah desa atau masyarakat, sering kali menghambat pelaksanaan program dan kegiatan yang telah direncanakan.

4.2.3 Reformasi kelembagaan Karang Taruna Desa Lolowua Kecamatan Hiliserangkai

1. Berdasarkan hasil wawancara yang di tanyakan kepada Bapak Arnius Mendrofa selaku Kepala Desa Lolowua, tentang Bagaimana reformasi kelembagaan Karang Taruna dapat meningkatkan kapasitas kepemimpinan dan manajemen pemuda di Desa Lolowua?, Sebagai Informan ke-1 mengatakan bahwa bahwa:

“Berkaitan dengan reformasi kelembagaan Karang Taruna di desa lolowua masih kurang , tentu ini sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi. Reformasi ini bertujuan untuk memperkuat struktur organisasi, memperjelas

peran dan fungsi, dan lebih pentingnya, adanya visi misi yang di buat oleh organisasi karang taruna yang bertujuan untuk penguatan atau pengembangan.” (wawancara di lakukan hari Rabu , 24-07-2024).

Selanjutnya peneliti mewancarai bapak Faobowo Mendrofa selaku ketua karang taruna desa lolowua dengan pertanyaan yang sama. Sebagai Informan ke-2 mengatakan bahwa :

“ mengenai dengan Reformasi kelembagaan karang Taruna di desa lolowua masih belum adanya tentu ini menjadi tanggungjawab kami sebagai pengurus nantinya, dimana memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan reformasi kelembagaan. bahwa reformasi kelembagaan sangat diperlukan untuk memperkuat fondasi organisasi dan memastikan bahwa Karang Taruna dapat berfungsi lebih efektif dan efisien dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di masyarakat, Adanya peraturan khusus yang mengatur tentang keberlangsungan organisasi karang taruna.” (wawancara di lakukan hari kamis , 01-08-2024)

Selanjutnya peneliti mewancarai bapak Rizky A.S Mendrofa selaku Sekretaris karang taruna desa lolowua dengan pertanyaan yang sama. Sebagai Informan ke-3 mengatakan bahwa :

“ Berbicara dengan mengenai Reformasi kelembagaan Karang Taruna Desa Lolowu, ini masih belum adanya, tentu kedepan karang taruna melakukan suatu reformasi kelembagaan baik dari visi misi yang di buat oleh organisasi karang taruna dan peraturan khusus yang mengatur tentang keberlangsungan organisasi karang taruna.” (wawancara di lakukan hari kamis , 02-08-2024).

Selanjutnya peneliti mewancarai bapak Evi Krisman Mendrofa, S.Pd selaku Bendahara karang taruna desa lolowua dengan pertanyaan yang sama. Sebagai Informan ke-4 mengatakan bahwa :

“Mengenai Reformasi kelembagaan ini sangat diharapkan kedepan demi perubahan dan kemajuan Karang Taruna, dengan adanya reformasi kelembagaan, pemuda di Desa Lolowua dapat diberdayakan melalui pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi, yang akan meningkatkan kemampuan dalam menjalankan kegiatan Kegiatan Karang Taruna.” .” (wawancara di lakukan hari kamis , 02-08-2024).

2. Berdasarkan hasil wawancara yang di tanyakan kepada Bapak Arnius Mendrofa selaku Kepala Desa Lolowua, tentang Bagaimana langkah-langkah strategis yang direncanakan dalam reformasi kelembagaan untuk memperkuat peran dan fungsi Karang Taruna Desa Lolowua dalam pemberdayaan pemuda dan masyarakat , Sebagai Informan ke-1 mengatakan bahwa bahwa:

“ menurut saya melakukan Penguatan Kapasitas dan Kompetensi karang taruna , Melaksanakan program pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi anggota Karang Taruna untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam bidang kepemimpinan, manajemen organisasi, dan pemberdayaan masyarakat.

Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Faobowo Mendrofa selaku ketua karang taruna desa lolowua dengan pertanyaan yang sama. Sebagai Informan ke-2 mengatakan bahwa :

“langkah yang dilakukan kedepan Menyusun program-program pemberdayaan yang relevan dengan kebutuhan dan potensi lokal masyarakat Desa Lolowua, kemudian Membangun kemitraan yang lebih erat dengan pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan sektor swasta untuk mendapatkan dukungan sumber daya dan program yang lebih luas dalam pemberdayaan pemuda dan masyarakat.” (wawancara di lakukan hari kamis , 01-08-2024).

Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Rizky A.S Mendrofa selaku Sekretaris Karang Taruna Desa Lolowua dengan pertanyaan yang sama. Sebagai Informan ke-3 mengatakan bahwa :

“ nah terkait dengan langkah yang diambil Perencanaan Program yang Berkelanjutan dimana Merumuskan dan mengimplementasikan program-program pendek, menengah, panjang yang berbasis pada kebutuhan masyarakat lokal, selanjutnya Kolaborasi dengan Stakeholder Lokal , kerjasama dengan pemerintah desa, lembaga swadaya masyarakat, serta pihak swasta untuk mendukung program-program Karang Taruna, baik melalui pendanaan, fasilitasi, maupun pendampingan teknis.”

Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Sudirman Lase, S.M. selaku Bidang Pendidikan & Pelatihan desa Lolowua dengan pertanyaan yang sama. Sebagai Informan ke-4 mengatakan bahwa :

“ langkah yang akan di ambil menurut saya Melakukan reformasi struktur organisasi Karang Taruna agar lebih responsif dan terhadap perubahan sosial, serta menerapkan tata kelola yang transparan dan akuntabel, dan menetapkan peran dan tanggung jawab yang lebih jelas serta memperkuat mekanisme pengambilan keputusan yang partisipatif.”

3. Berdasarkan hasil wawancara yang di tanyakan kepada Bapak Arnus Mendrofa selaku Kepala Desa Lolowua, tentang Bagaimana dampak yang diharapkan dari reformasi kelembagaan ini terhadap kegiatan Karang Taruna?, Sebagai Informan ke-1 mengatakan bahwa bahwa:

“Reformasi kelembagaan yang kita harapkan kedepan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan Karang Taruna. Dengan struktur organisasi yang lebih jelas dan prosedur yang lebih baik, diharapkan kegiatan Karang Taruna dapat berjalan lebih lancar dan terarah.” (wawancara di lakukan hari Rabu , 24-07-2024).

Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Faobowo Mendrofa selaku ketua Karang Taruna Desa Lolowua dengan pertanyaan yang sama. Sebagai Informan ke-2 mengatakan bahwa :

“tentu yang kita harapkan bahwa reformasi kelembagaan Karang Taruna ini akan meningkatkan partisipasi anggota dalam kegiatan. Dengan adanya perubahan dalam struktur dan aturan, anggota mungkin merasa lebih termotivasi untuk terlibat aktif.” (wawancara dilakukan hari Kamis, 01-08-2024).

Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Rizky A.S Mendrofa selaku Sekretaris Karang Taruna Desa Lolowua dengan pertanyaan yang sama. Sebagai Informan ke-3 mengatakan bahwa :

“terkait dengan Reformasi kelembagaan kita diharapkan dapat memperkuat koordinasi antar anggota Karang Taruna. Dengan aturan dan mekanisme baru, diharapkan anggota dapat bekerja lebih sinkron dan terarah.” (wawancara dilakukan hari Kamis, 02-08-2024).

Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Wardiman Berkat Mendrofa, S.Pd selaku Koordinator Bidang Olahraga & Seni Budaya Desa Lolowua dengan pertanyaan yang sama. Sebagai Informan ke-4 mengatakan bahwa :

“menurut saya reformasi ini sangat penting. Salah satu dampak yang diharapkan adalah optimalisasi sumber daya, baik itu sumber daya manusia maupun finansial. Dengan adanya reformasi, pengelolaan dana dan sumber daya lainnya diharapkan menjadi lebih tepat sasaran, sehingga kegiatan Karang Taruna dapat dilaksanakan dengan lebih maksimal.” (wawancara dilakukan hari Kamis, 02-08-2024).

4.3 Pembahasan

Pada uraian diatas telah di uraikan hasil wawancara dengan informan tentang indikator Penguatan Kapasitas Organisasi Karang Taruna Desa Lolowua Kecamatan Hiliserangkai, maka pada uraian berikut ini akan disampaikan tentang pembahasan mengenai hasil wawancara tersebut.

Berikut ini secara berurutan akan disajikan hasil analisis data yang dibuat oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah dengan pedoman pada indikator penguatan Kapasitas yang ada dalam penelitian ini.

4.3.1 Penguatan Kapasitas

Haryono et al (2017:40) menjelaskan: Penguatan kapasitas umumnya dipahami sebagai upaya membantu pemerintah, masyarakat, ataupun individu dalam mengembangkan keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan-tujuan mereka. Pengembangan kapasitas meliputi pendidikan dan pelatihan, reformasi peraturan dan kelembagaan dan juga asistensi finansial, teknologi dan keilmuan.

Syahyuti (Gartika, 2015: 167) yang menjelaskan bahwa: Penguatan kapasitas adalah upaya penguatan sebuah komunitas yang bertolak dari kekayaan tata nilai dan kebutuhan prioritas mereka dan mengorganisasikan mereka untuk melakukan sendiri. Penguatan kapasitas berperan sebagai alat/instrumen yang mendukung penggunaan potensi dan kapasitas yang ada secara efisien, memperluas kondisi potensi yang ada dan juga dapat membangkitkan potensi-potensi baru.

Rintjap (2018:3) mengemukakan bahwa: Penguatan kapasitas kelembagaan oleh karenanya berkaitan dengan individual capability development, organizational capacity building, dan institutional capacity building" Pengertian penguatan kapasitas tersebut memberikan gambaran bahwasanya terdapat banyak hal yang harus diperhatikan dan dicermati agar penguatan kapasitas dapat membuahkan hasil nyata, bermanfaat dan menimbulkan dampak positif.

Penguatan kapasitas adalah bahwa penguatan kapasitas merupakan upaya yang komprehensif untuk membantu individu, komunitas, dan lembaga dalam mengembangkan keahlian, keterampilan, serta potensi yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan mereka. Penguatan ini mencakup berbagai aspek, termasuk pendidikan, pelatihan, reformasi kelembagaan, serta dukungan finansial dan teknologi. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan potensi yang ada, tetapi juga untuk memunculkan dan mengembangkan potensi baru, serta memastikan bahwa hasilnya memberikan dampak positif yang signifikan. Berikut ini pendekatan dalam Penguatan Kapasitas :

1. Pengembangan sumber daya manusia

SDM adalah sumber daya manusia yang merupakan salah satu unsur dalam organisasi yang berperan penting dalam menjamin keberlangsungan dan aktivitas suatu organisasi. Dalam wacana lain, sumber daya manusia dapat diartikan sebagai sumber kekuatan organisasi yang berasal dari manusia yang dapat didayagunakan oleh organisasi. Pengembangan sumber daya manusia berfokus pada peningkatan kemampuan individu melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi dan produktivitas individu sehingga mereka dapat berkontribusi lebih efektif dalam organisasi atau komunitas. Ini mencakup berbagai aspek seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan teknis, serta pengembangan sikap dan perilaku yang mendukung.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan terkait dengan mengenai Pengembangan sumber daya manusia Karang Taruna Desa Lolowua sejauh ini masih belum berjalan secara menyeluruh masih kurang optimal di karenakan kurangnya pendampingan , kurangnya partisipasi , kurangnya melakukan pembinaan dan pelatihan secara berkala kepada karang taruna, pengembangan yang dilakukan berfokus penyediaan beberapa peralatan fasilitas olahraga., sehingga karang

taruna terhambat dalam menjalankan program yang telah direncanakan.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Haryono et al (2017:40) menjelaskan: Penguatan kapasitas umumnya dipahami sebagai upaya membantu pemerintah, masyarakat, ataupun individu dalam mengembangkan keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan- tujuan mereka. Pengembangan kapasitas meliputi pendidikan dan pelatihan, reformasi peraturan dan kelembagaan dan juga asistensi finansial, teknologi dan keilmuan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pengembangan sumber daya manusia pada keorganisasian karang taruna desa lolowua belum cukup optimal. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya dalam hal penguatan SDM, tentu untuk dapat mengembangkan suatu organisasi atau suatu kualitas SDM itu sendiri harus dilaksanakannya suatu pembinaan ataupun pelatihan yang khusus, dari pemerintah Desa lolowua ataupun lembaga lain.

2. Penguatan organisasi

Penguatan kapasitas bertujuan untuk melakukan pembelajaran yang berawal dari mengalirnya kebutuhan untuk mengalami suatu hal, mengurangi ketidaktahuan dalam hidup, dan mengembangkan kemampuan untuk beradaptasi menghadapi perubahan yang terjadi setiap waktu. Dari tujuan tersebut strategi penguatan kapasitas memberikan gambaran untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia pegawai, sehingga dapat berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan kolektif organisasi yang mengharapkan kinerja lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan terkait Penguatan organisasi Karang Taruna Desa Lolowua Kecamatan Hiliserangkai berdasarkan indikator mengungkapkan Penguatan organisasi Karang Taruna kurang optimal dibuktikan tidak ada pengalokasikan dana

khusus untuk Karang Taruna, namun penguatan organisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa menyiapkan peralatan olahraga.

Hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh World Bank (Haryono, et al. 2017:41) menekankan perhatian penguatan kapasitas pada

- a. Pembangunan sumber daya manusia; training, rekrutmen, dan pemutusan pegawai profesional, manajerial dan teknis,
- b. Keorganisasian, yaitu pengaturan struktur, proses, sumber daya dan gaya manajemen,
- c. Jaringan kerja (network), berupa koordinasi aktivitas organisasi, fungsi network, serta interaksi formal dan informal,
- d. Lingkungan organisasi, yaitu aturan (rule) dan undang-undang (legislation) yang mengatur pelayanan publik, tanggung jawab dan kekuasaan antara lembaga, kebijakan yang menjadi hambatan bagi development tasks, serta dukungan keuangan dan anggaran
- e. dan Lingkungan kegiatan lebih luas lainnya, meliputi faktor-faktor politik, ekonomi dan situasi-kondisi yang mempengaruhi kinerja.

Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa penguatan organisasi pada keorganisasian Karang Taruna di Desa Lolowua masih belum mencapai tingkat optimal. Meskipun upaya penguatan organisasi telah dilaksanakan, terdapat beberapa kendala yang menghambat efektivitasnya, seperti fasilitas yang belum memadai. Keterbatasan ini berpengaruh pada kelancaran operasional dan perkembangan program-program yang direncanakan, sehingga perlu adanya perhatian lebih dalam penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung agar tujuan organisasi dapat tercapai secara maksimal."

3. Reformasi kelembagaan

Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, maka terjadi desentralisasi kewenangan atas seluruh urusan pemerintah. Namun sebelum adanya Undang-Undang tersebut, sudah diketahui bahwa Pemerintah Daerah tidak mampu mengembangkan potensi daerahnya karena dominasi pemerintah pusat yang cenderung sentralistik. Reformasi kelembagaan mencakup perubahan dan penyesuaian dalam kerangka kerja institusional yang lebih luas, termasuk peraturan, kebijakan, dan sistem yang mempengaruhi operasional organisasi dan individu. Reformasi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pengembangan kapasitas baik di tingkat individu maupun organisasi. Ini bisa mencakup perubahan dalam regulasi, peningkatan transparansi, serta peningkatan hubungan dan koordinasi antar lembaga.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan terkait dengan Reformasi kelembagaan Karang Taruna Desa Lolowua Kecamatan Hiliserangkai berdasarkan indikator mengungkapkan Mengenai Reformasi kelembagaan karang taruna sejauh ini sesuai hasil wawancara belum berjalan secara menyeluruh hal tersebut di buktikan dengan tidak adanya peraturan khusus yang mengatur tentang keberlangsungan organisasi karang taruna, visi misi yang di buat oleh organisasi karang taruna untuk penguatan Kapasitas Karang Taruna kurang maksimal dan belum dijalankan .

Hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan menurut Rintjap (Fahrudin, 2019:3) mengemukakan bahwa: Penguatan kapasitas kelembagaan oleh karenanya berkaitan dengan individual capability development, organizational capacity building, dan institutional capacity building" Pengertian penguatan kapasitas tersebut memberikan gambaran bahwasanya terdapat banyak hal yang harus diperhatikan dan dicermati agar penguatan kapasitas dapat

membuahkan hasil nyata, bermanfaat dan menimbulkan dampak positif.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa peraturan khusus yang mengatur keberlangsungan organisasi Karang Taruna masih belum optimal. Hal ini berdampak pada pelaksanaan visi dan misi yang bertujuan untuk Penguatan Kapasitas Karang Taruna, yang masih jauh dari maksimal dan belum sepenuhnya dijalankan. Kurangnya regulasi yang kuat dan penerapan yang konsisten menyebabkan organisasi mengalami kesulitan dalam mencapai target dan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan revisi dan penyesuaian terhadap peraturan yang ada, serta implementasi strategi yang lebih efektif untuk memastikan penguatan kapasitas organisasi dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan

4.3.2 Hambatan dalam Penguatan Karang Taruna Desa Lolowua

Hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi atau menghambat dalam mencapai suatu Penguatan Kapasitas Karang Taruna desa lolowua. yang menjadi hambatannya.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan terkait dengan hambatan dalam penguatan organisasi Karang Taruna Desa Lolowua, Kecamatan Hiliserangkai, mengungkapkan beberapa faktor yang menjadi kendala utama. Dari wawancara tersebut, diketahui bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Karang Taruna Desa Lolowua mencakup kekurangan anggaran, sumber daya manusia (SDM) yang kurang memadai, masalah komunikasi yang belum efektif, keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan dan pendampingan, serta rendahnya partisipasi anggota dan masyarakat. Kekurangan anggaran menjadi hambatan terbesar yang menghalangi pelaksanaan berbagai program dan kegiatan. Selain itu, SDM yang kurang terlatih dan terbatasnya akses terhadap pelatihan dan pendampingan turut berkontribusi pada rendahnya kualitas kinerja organisasi. Kurangnya fasilitas yang memadai juga menghambat efektivitas operasional, sementara masalah komunikasi yang belum optimal menyebabkan

koordinasi antaranggota dan pengurus menjadi tidak lancar. Semua faktor ini, ditambah dengan rendahnya tingkat partisipasi dari anggota dan masyarakat, membuat upaya penguatan organisasi Karang Taruna menjadi sulit tercapai secara maksimal.

4.3.3 Upaya dalam Penguatan Karang Taruna Desa Lolowua Kecamatan Hiliserangkai

Upaya adalah tindakan, usaha, atau serangkaian ²⁶ langkah yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam konteks penguatan karang taruna di Desa Lolowua, Kecamatan Hiliserangkai, Kabupaten Nias, upaya bisa mencakup berbagai kegiatan atau program yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas, keterampilan, organisasi, serta partisipasi pemuda dalam karang taruna. Tujuan akhirnya adalah memperkuat peran karang taruna sebagai agen perubahan di desa, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun budaya.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan terkait dengan upaya Penguatan organisasi Karang Taruna Desa Lolowua Kecamatan Hiliserangkai mengungkapkan bahwa dari hasil wawancara tersebut terkait dengan upaya Karang Taruna Desa Lolowua Kecamatan Hiliserangkai, upaya yang dilakukan dalam penguatan Karang Taruna Desa Lolowua Kecamatan Hiliserangkai yang dilakukan : memberikan perhatian khusus untuk karang taruan, monitoring, evaluasi kepengurusan dan program, menjalin komunikasi yang baik, melibatkan karang taruna dalam Perencanaan, ¹ Kemudian perlu adanya penguatan sistem manajemen, dan juga perubahan sistem atau reformasi kelembagaan.

KESIMPULAN DAN SARAN**5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Analisis Penguatan Karang Taruna di Desa Lolowua Kecamatan Hiliserangkai Kabupaten Nias dapat di lihat berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Mengenai Penguatan Kapasitas Organisasi Karang Taruna Di desa Lolowua Kecamatan Hiliserangkai Kabupaten Nias belum berjalan dengan optimal, Hal ini dikarenakan masih adanya beberapa hambatan hambatan pada indikator yang belum efektif, seperti kurangnya pembinaan karang taruna secara khusus. Selain itu tidak ada alokasi dana secara khusus dan kurangnya pengawasan dari pihak Pemerintah Desa.
- b. Faktor utama yang menjadi Hambatan Penguatan organisasi Karang Taruna Di Desa Lolowua Kecamatan Hiliserangkai yang menjadi hambatannya yaitu kekurangan anggaran yang membatasi pelaksanaan program dan kegiatan. Selain itu, kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang memadai, komunikasi yang tidak efektif, serta keterbatasan fasilitas juga turut menghambat efektivitas organisasi. Kurangnya pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas anggota, serta rendahnya partisipasi dari anggota dan masyarakat,
- c. Upaya yang dilakukan dalam penguatan Karang Taruna Desa Lolowua Kecamatan Hiliserangkai yang dilakukan dengan memberikan perhatian khusus untuk karang taruan, monitoring, evaluasi kepengurusan dan program, melibatkan karang taruna dalam Perencanaan, Kemudian perlu adanya penguatan sistem manajemen, dan juga perubahan sistem atau reformasi kelembagaan. memperkuat SDM, memperbaiki komunikasi, menyediakan fasilitas yang lebih baik, serta meningkatkan partisipasi dan pelatihan bagi seluruh anggota Karang Taruna."

2 5.2

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran pada Organisasi Karang Taruna Desa Lolowua Kecamatan Hiliserangkai Kabupaten Nias yang mungkin bermanfaat dalam mengatasi masalah yang terdapat dalam penguatan kapasitas organisasi karang taruna desa lolowua dan kepada mahasiswa yang ingin meneliti selanjutnya. Adapun saran-saran yang diberikan penulis sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan Penguatan Kapasitas organisasi karang taruna di desa lolowua dapat dijalankan dengan cara meningkatkan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Penguatan Organisasi, dan Reformasi Kelembagaan.
2. Memperbaiki sistem komunikasi internal dan eksternal dalam organisasi serta meningkatkan partisipasi anggota. Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi kepengurusan dengan memilih pengurus yang memiliki sumber daya manusia (SDM) yang memadai dan kompeten, agar mampu mengelola organisasi dengan lebih efektif dan efisien."

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Cahyono, 2017. *Strategi Karang Taruna dalam Membina Generasi Muda*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Fahrudin, 2019. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Gartika, 2015, *Capacity Building Dosen pada Jurusan di Perguruan Tinggi Badan Hukum Milik Negara*. Fakultas Ilmu Pendidikan UPI. Bandung.
- Haryono, Bambang Santoso, dkk. 2017. *Capacity Building*. Malang: Universitas Brawijaya, Malang.
- Kurniawati, Putri. (2017). *Penguatan Kapasitas Pemerintah Merencanakan Pembangunan Desa Di Desa Oben Kabupaten Kupang*. Universitas Nusantara PGRI Kediri, 01(2), 1–22.
- Kurniawati, Putri. (2017). *Penguatan Kapasitas Pemerintah Merencanakan Pembangunan Desa Di Desa Oben Kabupaten Kupang*. Universitas Nusantara PGRI Kediri, 01(2), 1–22.
- Laroza, W. (2019). *Peran Karang Taruna Dalam Membentuk Moral Remaja Di Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung*. Undergraduate Thesis, UIN Raden Intan Lampung., 101.
- Leza Lijayanto, 2022 *Penguatan Kapasitas Organisasi Karang Taruna Di Kelurahan Kertasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia* .
- Menteri Sosial Republik Indonesia. (2019). *Permensos Nomor 25 Tahun 2019*. In <https://Peraturan.Bpk.Go.Id> (Vol. 11, Issue 1). I
- Mochammad Albi Reza Prestrisiahabi, 2022, *Penguatan Kapasitas Karang Taruna Oleh Pemerintah Desa Ciampanan Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya*. Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia
- Rauf, R. (2016). *Pengelolaan Dan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa*. *Jurnal Valuta*, 2(2), 208–220.
- Haryono, Bambang Santoso, dkk. 2017. *Capacity Building*. Malang: Universitas Brawijaya, Malang.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 *Tentang Desa*.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 *Tentang Pemerintahan Daerah*.

Lampiran 1

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

“Analisis Penguatan Karang Taruna Desa Lolowua Kecamatan Hiliserangkai Kabupaten Nias”

Nama Informan :

Jabatan :

5

A. Pengembangan sumber daya manusia

1. Bagaimana k³⁵ng taruna desa lolowua apakah masih aktif
2. bagaimana Pengembangan sumber daya manusia Karang Taruna Desa Lolowua
3. Apa yang menjadi Hambatan karang taruna dalam menjalankan program

B. Penguatan organisasi

1. Bagaimana Penguatan organisasi Karang Taruna Desa Lolowua Kecamatan Hiliserangkai bahwa:
2. Bagaimana cara karang taruna membangkitkan kembali program dan kegiatan / Bagaimana upaya dalam penguatan karang taruna di desa lolowua
3. Apa saja yang menjadi Kendala Penguatan organisasi Karang Taruna Desa Lolowua

C. Reformasi kelembagaan.

1. Bagaimana reformasi kelembagaan Karang Taruna dapat meningkatkan kapasitas kepemimpinan dan manajemen pemuda di Desa Lolowua?
2. Apa langkah-langkah strategis yang direncanakan dalam reformasi kelembagaan untuk memperkuat peran dan fungsi Karang Taruna Desa Lolowua dalam pemberdayaan pemuda dan masyarakat?
3. Apa dampak yang diharapkan dari reformasi kelembagaan ini terhadap kegiatan karang taruna.

ANALISIS PENGUATAN KARANG TARUNA DI DESA LOLOWUA KECAMATAN HILISERANGKAI KABUPATEN NIAS

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.unigal.ac.id:8080 Internet	264 words — 2%
2	repositori.uma.ac.id Internet	131 words — 1%
3	repository.uma.ac.id Internet	101 words — 1%
4	repository.uinsu.ac.id Internet	55 words — < 1%
5	repository.ub.ac.id Internet	37 words — < 1%
6	dspace.uii.ac.id Internet	36 words — < 1%
7	porsepnifc.blogspot.com Internet	34 words — < 1%
8	repositori.umsu.ac.id Internet	27 words — < 1%
9	www.mitrariset.com Internet	27 words — < 1%

10	eprints.undip.ac.id Internet	25 words — < 1%
11	eprints.umk.ac.id Internet	24 words — < 1%
12	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	19 words — < 1%
13	Gus Muhammad Taufik, Indarti Indarti, Arini Arini. "Analisis Audit Operasional atas Persediaan Barang Consumable Studi Kasus pada PT. Pipa Mas Putih", Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan, 2023 Crossref	16 words — < 1%
14	repository.unsri.ac.id Internet	13 words — < 1%
15	pt.scribd.com Internet	12 words — < 1%
16	repository.pip-semarang.ac.id Internet	12 words — < 1%
17	eprints.pancabudi.ac.id Internet	11 words — < 1%
18	etheses.uin-malang.ac.id Internet	11 words — < 1%
19	repository.mercubuana.ac.id Internet	11 words — < 1%
20	123dok.com Internet	10 words — < 1%

21	eprints.ums.ac.id Internet	10 words — < 1%
22	kemenperin.go.id Internet	10 words — < 1%
23	repositori.ukdc.ac.id Internet	10 words — < 1%
24	repository.upi.edu Internet	10 words — < 1%
25	www.scribd.com Internet	10 words — < 1%
26	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	9 words — < 1%
27	repository-feb.unpak.ac.id Internet	9 words — < 1%
28	repository.usd.ac.id Internet	9 words — < 1%
29	text-id.123dok.com Internet	9 words — < 1%
30	geograf.id Internet	8 words — < 1%
31	repo.undiksha.ac.id Internet	8 words — < 1%
32	repository.unived.ac.id Internet	8 words — < 1%

wisuda.unissula.ac.id

- 33 Internet 8 words — < 1%
-
- 34 www.slideshare.net Internet 8 words — < 1%
-
- 35 repository.radenintan.ac.id Internet 6 words — < 1%
-
- 36 repository.syekhnurjati.ac.id Internet 6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF